

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Wilayah Penelitian

a. Letak Geografis Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jambi. Ibukota Kabupaten Tanjung Jabung Barat terletak di Kuala Tungkal. Luas wilayahnya 5.009,82 km² habis terbagi 13 Kecamatan dan terletak antara 0° 53' - 01° 41' Lintang Selatan (LS) dan 103° 23' - 104° 21' Bujur Timur (BT).



Gambar 4.1 Pelabuhan Ro-ro Kuala Tungkal

Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki 13 kecamatan. Kecamatan Batang Asam merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, yaitu 20,81% dari total wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

b. Kondisi Umum Sistem Transportasi

1) Angkutan Jalan

Angkutan jalan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat tidak jauh berbeda dengan angkutan jalan yang berada di provinsi lainnya di Indonesia. Seperti halnya Bus yang menjadi angkutan antar kabupaten/kota. Jalan merupakan prasarana untuk memperlancar kegiatan perekonomian, mendukung usaha pembangunan.

Peningkatan pembangunan jalan dapat memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar perdagangan antar daerah. Panjang jalan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2020 yaitu 1576,89 km. Dari angka tersebut, jalan yang menjadi kewenangan pemerintah daerah 1265,20. Jauhnya wilayah satu dengan wilayah lainnya maka pembangunan jalan raya menjadi pilihan yang tepat untuk memperlancar semua aktivitas di wilayah ini.

2) Angkutan Laut dan Penyeberangan

Angkutan Laut merupakan sarana perhubungan yang sangat penting dan strategis. Untuk itu pembangunan pelayanan nasional terus ditingkatkan dan diperluas, termasuk penyempurnaan manajemen dan dukungan fasilitas pelabuhan. Pelabuhan adalah pintu gerbang keluar masuknya kapal, baik yang mengangkut penumpang maupun barang ke suatu wilayah tujuan.

Secara umum Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan titik simpul wilayah pelayanan transportasi laut yaitu: Pelabuhan Penyeberangan Kuala Tungkal, merupakan titik simpul Pulau

Dabo Singkep dan Pulau Telaga Punggur. Sedangkan untuk pelabuhan penyeberangan yang mendukung jaringan LLASDP di Kabupaten Tanjung jabung Barat meliputi:

- a) Dermaga LLASDP;
- b) Dermaga Ampera;
- c) Dermaga Kwatik;
- d) Dermaga Tangga Raja Ulu.

2. Sarana Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, terutama dalam kegiatan pelayanan terhadap pengguna jasa. Demikian juga dengan Pelabuhan Kuala Tungkal dengan adanya sarana yang memadai dan lancar akan menghasilkan pergerakan arus lalu lintas penumpang, kendaraan dan barang sehingga diharapkan dapat meningkatkan kegiatan perekonomian.

Sarana transportasi yang terdapat pada angkutan penyeberangan di Pelabuhan Penyeberangan Kuala Tungkal yaitu 3 kapal tipe Ro-Ro, dengan 1 kapal yang dikelola oleh PT. Jembatan Nusantara Cabang Batam dan 2 kapal yang dikelola oleh PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Batam.

a. KMP. Satria Pratama

Kapal yang beroperasi di Pelabuhan Penyeberangan Kuala Tungkal yaitu KMP. Satria Pratama yang dikelola oleh PT. Jembatan Nusantara dengan 1026 GT dan kapasitas angkut penumpang sebanyak 600 orang dan kendaraan sebanyak 48 unit kendaraan campuran. Berikut gambar KMP. Satria Pratama :



Gambar 4.2 KMP. Satria Pratama

Berikut ini merupakan Karakteristik KMP. Satria Pratama

Tabel 4.1 *Ship Particular* KMP. Satria Pratama

URAIAN	KETERANGAN
(1)	(2)
Nama Kapal	KMP SATRIA PRATAMA
Call Sign/Panggilan	YFLU
Pemlik Kapal	PT. Jembatan Nusantara
Bendera Kebangsaan	Indonesia
Tempat Pembuatan	Jakarta
Galangan Pembuatan Kapal	Katsura Dockyard
Tahun Pembuatan	1992
Konstruksi Kapal	Baja
Penggunaan	Ferry
Type Kapal	Ro-Ro
Klasifikasi	BKI
Surat Ukur Internasional	Tetap
Tanda Selar	GT. 1026 No. 379 GA

URAIAN	KETERANGAN
Tempat Pendaftaran	Semarang
Ukuran Utama	
Panjang Seluruhnya	49,85 M
Panjang Garis Akhir	46,53 M
Lebar	13,20 M
Depth	3,8 M
Draft	2,51 M
Isi Kotor	1026/308
Mesin Utama	
Merk	Niigata
Type	6 L 25 BX
Tenaga Kuda/PK	2 x 1200 HP
Jumlah Mesin	2 (Dua) Unit
RPM	590
Kecepatan Rata-rata	10 Knot
Mesin Bantu I	
Merk	Mitsubishi
Type	6D 20-OA
Jumlah Mesin	1 Unit
Tenaga Kuda/PK	163 HP
Mesin Bantu II	
Merk	Mitsubishi
Type	6D40-TI
Jumlah Mesin	1 Unit
Tenaga Kuda/PK	350
Kapasitas Tangki	
Tangki Bahan Bakar	30 KL
Tangki Air Tawar	20 KL
Tangki ballast	80 KL
Kapasitas Muat	
Pasenger First Class (Chair)	100 Orang
Pasenger Second Class (Chair)	300 Orang
Pasenger Deck	200 Orang
Pasenger Total	600 Orang
Jumlah Kendaraan Besar	18 Unit
Jumlah Kendaraan Kecil	30 Unit

Sumber : PT.Jembatan Nusantara, 2022

b. KMP. Senangin

KMP. Senangin dikelola oleh PT. ASDP Persero Cabang Batam dengan 560 GT dan kapasitas angkut penumpang sebanyak 194 orang dan kendaraan sebanyak 19 unit kendaraan campuran. Berikut gambar KMP. Senangin :



Gambar 4.3 KMP. Senangin

Tabel 4.2 *Ship Particular* KMP. Senangin

URAIAN	KETERANGAN
Nama Kapal	KMP SENANGIN
Call Sign/Panggilan	PMXJ
Type Kapal/GRT	Ferry Ro-Ro/560 GT
Type Kapal/NRT	168. T
Pemilik	DEPARTEMEN PERHUBUNGAN DITJEN PERHUBUNGAN DARAT
Operator	PT. ASDP Indonesia Ferry (PERSERO)
Galangan Pembuatan	PT. Bayu Bahari Sentosa
Tahun Pembuatan	2006
Klasifikasi Kapal	BKI
Ukuran	
Panjang Seluruh (LOA)	45,50 Meter
Panjang (LBP)	40,15 Meter
Lebar (B)	12,00 Meter
Tinggi (H)	3,20 Meter
Car Deck Haluan	3,4 Meter
Kecepatan Kapal	11 Knot
Permesinan	
Mesin Utama/Daya	Yanmar 6A YM-ETE/2X 829 HP
Mesin Bantu/Daya	Perkins 6TG2AM/2X 124 HP

URAIAN	KETERANGAN
Kapasitas Muat	
Awak Kapal	18 Orang
Jumlah Penumpang	Kelas VIP : 40 Orang Kelas Ekonomi I : 98 Orang Kelas Ekonomi II : 31 Orang <u>Kelas Tatami : 25 Orang</u> Total Kapasitas : 194 Orang
Kendaraan	12 Truk 7 Sedan
Kapasitas Tangki	
Tangki Bahan Bakar	Tangki Induk : 90 Ton
Tangki Air Tawar	120 Ton
Tangki Ballas Depan	Haluan : 40 Ton Tengah : N/A Ton Buritan : 40 Ton
Pintu Rampa	
Pintu Rampa Haluan	Panjang : 6 Meter Lebar : 6 Meter
Pintu Rampa Buritan	Panjang : 6 Meter Lebar : 6 Meter

Sumber : PT.ASDP Indonesia Ferry (Persero),2022

c. KMP. Sembilang

KMP. Sembilang dikelola oleh PT. ASDP Persero Cabang Batam dengan 560 GT dan kapasitas angkut penumpang sebanyak 222 orang dan kendaraan sebanyak 19 unit kendaraan campuran. Berikut gambar KMP. Sembilang :



Gambar 4.4 KMP. Sembilang

Tabel 4.3 *Ship Particular* KMP. Sembilang

URAIAN	KETERANGAN
Nama Kapal	KMP SEMBILANG
Call Sign/Panggilan	POGK
Type Kapal/GRT	Ferry Ro-Ro/560 GT
Type Kapal/NRT	168. T
Pemilik	DEPARTEMEN PERHUBUNGAN DITJEN PERHUBUNGAN DARAT
Operator	PT. ASDP Indonesia Ferry (PERSERO)
Galangan Pembuatan	PT. Bayu Bahari Sentosa
Tahun Pembuatan	2008
Klasifikasi Kapal	BKI
Ukuran	
Panjang Seluruh (LOA)	45,50 Meter
Panjang (LBP)	40,7 Meter
Lebar (B)	12,00 Meter
Tinggi (H)	2,14 Meter
Car Deck Haluan	3,4 Meter
Kecepatan Kapal	11 Knot
Permesinan	
Mesin Utama/Daya	Yanmar 6A YM-ETE/2X 829 HP
Mesin Bantu/Daya	Perkins 6TGAM/2X 1641 HP
Kapasitas Muat	
Awak Kapal	17 Orang
Jumlah Penumpang	Kelas VIP : 40 Orang Kelas Ekonomi I : 98 Orang Kelas Ekonomi II : 43 Orang <u>Kelas Tatami</u> : 41 Orang Total Kapasitas : 222 Orang
Kendaraan	13 Truk 6 Sedan
Kapasitas Tangki	
Tangki Bahan Bakar	Tangki Induk : 50 Ton

URAIAN	KETERANGAN
Tangki Air Tawar	120 Ton
Tangki Ballas Depan	Haluan : 20 Ton Tengah : N/A Ton Buritan : 20 Ton
Pintu Rampa	
Pintu Rampa Haluan	Panjang : 6 Meter Lebar : 6 Meter
Pintu Rampa Buritan	Panjang : 6 Meter Lebar : 6 Meter

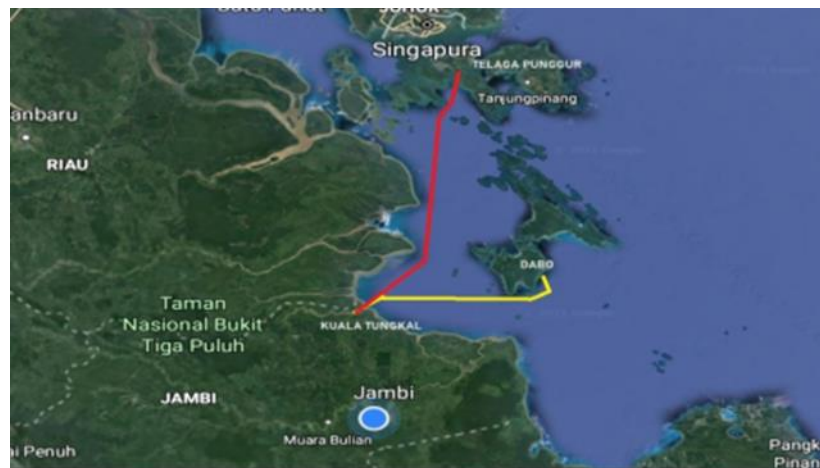
Sumber : PT.ASDP Indonesia Ferry (Persero),2022

3. Prasarana Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan

Prasarana merupakan faktor penunjang dalam kegiatan pelayanan pada pelaksanaan kegiatan angkutan penyeberangan, khususnya pada wilayah kerja Pelabuhan Penyeberangan Kuala Tungkal yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat

a. Alur Pelayaran

Alur pelayaran merupakan suatu prasarana penunjang bagi terselenggaranya angkutan perairan daratan khususnya pada penyelenggaraan angkutan penyeberangan yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Kuala Tungkal. Alur pelayaran merupakan jalur yang berpeluang meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat dan daerahnya. Berikut ini adalah peta alur pelayaran angkutan penyeberangan di Pelabuhan Penyeberangan Kuala Tungkal Lintasan Kuala Tungkal - Dabo Singkep dan Kuala Tungkal - Telaga Punggur :



Gambar 4. 5 Peta Alur Penyeberangan lintasan Kuala Tungkal – Telaga Punggur dan lintasan Kuala Tungkal – Dabo Singkep

Jarak tempuh lintasan Kuala Tungkal - Dabo Singkep adalah 72 mil laut dengan waktu tempuh ± 9 jam dan lintasan Kuala Tungkal - Telaga Punggur memiliki jarak 140 mil laut dengan waktu tempuh ± 16 jam. Alur pelayaran juga sangat dipengaruhi terhadap pasang surutnya air laut, besaran pasang surut ini dapat dilihat pada data HIDRAL (Hidrologi Angkatan Laut) yang dijadikan panduan oleh nahkoda kapal dalam menjalankan kapalnya agar dapat menghindari terjadinya kapal kandas

b. Kondisi Fasilitas-fasilitas di Pelabuhan Ro-ro Kuala Tungkal

Tabel 4.4 Karakteristik Fasilitas Daratan Pelabuhan Penyeberangan Ro-ro

Jenis	Fasilitas Sisi Daratan			
	Kondisi	Ukuran		
		Panjang (m ²)	Lebar (m ²)	Luas (m ²)
Ruang Tunggu Penumpang (Didalam)	Baik	8,31	6,49	53,93 m ²
Tempat Tunggu	Baik	15,45	14,33	175,05 m ²
Gangway/Jalan Penumpang	Baik	400	0,85	340 m ²
Gedung Kantor	Baik	6,50	5	32,50 m ²
Ruang Satuan Pelayanan	Baik	6,50	2,5	16,25 m ²
Pos Keamanan	Baik	2,23	2,14	4,77 m ²
Kantin	Baik	6,43	3,46	22,24 m ²
Stasiun Pasang Surut	Baik	2,30	2,10	4,83 m ²
Mushola	Baik	4,65	4,38	20,83 m ²
Pos Retribusi	Baik	2,60	2,52	6,55 m ²
Toilet 1 (Samping kantor)	Baik	2,60	2,10	5,46 m ²
Toilet 2 (Dekat mushola)	Baik	1,93	2,87	5,54 m ²
Toilet 3 (Dibelakang Kantin)	Baik	1,9	1,53	2,91 m ²
Lapangan Parkir Siap Muat	Baik	36,50	6,30	229,95 m ²
Lapangan parker	Baik	36,50	15,40	562,10 m ²
Ru mah Gengset	Baik	3,48	2,36	8,21 m ²
Ruang X-Ray	Baik	13,55	9	121,95 m ²
Loket	Baik	6,53	2,5	16,32 m ²
	Baik	1,80	0,89	1,6 m ²

4. Instansi Pembina Transportasi

Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah V Provinsi Jambi berperan sebagai regulator dan melakukan pengawasan terhadap berlangsungnya transportasi darat di Provinsi Jambi. Dinas Perhubungan Kabupaten Tanjung Jabung Barat berperan sebagai operator pelabuhan yang berperan dalam mengelola berlangsungnya kegiatan di Pelabuhan Penyeberangan Kuala Tungkal, serta PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Batam dan PT. Jembatan Nusantara Cabang Batam yang berperan sebagai

operator kapal yang menyediakan sarana kapal untuk melayani penyeberangan di Pelabuhan Penyeberangan Kuala Tungkal. Baik lintasan komersial maupun perintis

a) BPTD

Balai Pengelola Transportasi Darat (BPTD) adalah instansi di Kementerian Perhubungan yang berperan sebagai regulator dan mengawasi kinerja transportasi darat. Kinerja angkutan penyeberangan di Kuala Tungkal diawasi oleh Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah V Provinsi Jambi

1) Kepala BPTD

Kepala BPTD mempunyai tugas menyampaikan laporan kepada Direktur Jenderal Perhubungan Darat mengenai hasil pelaksanaan tugas dan fungsi BPTD secara berkalan atau sewaktu-waktu sesuai kebutuhan. Kepala BPTD harus menyusun analisis jabatan, peta jabatan, analisis beban kerja, uraian tugas, standar kompetensi jabatan, dan evaluasi jabatan terhadap seluruh jabatan di lingkungan BPTD

2) Sub bagian Tata Usaha

Subbagian Tata Usaha bertugas melakukan penyusunan bahan rencana, program dan anggaran, urusan tata usaha, rumah tangga, kepegawaian, keuangan, hukum, dan hubungan masyarakat, serta evaluasi dan pelaporan

3) Seksi Sarana dan Prasarana Transportasi Jalan

Seksi sarana dan prasarana transportasi jalan mempunyai tugas melakukan penyusunan bahan pembangunan, pemeliharaan, peningkatan, penyelenggaraan, dan pengawasan terminal penumpang tipe A, terminal barang, unit pelaksana penimbangan kendaraan bermotor (UPPKB), pelaksanaan kalibrasi peralatan pengujian berkala kendaraan bermotor, pelaksanaan pemeriksaan fisik rancang bangun sarana angkutan jalan, serta pengawasan teknis sarana lalu lintas dan angkutan jalan di jalan nasional dan pengujian berkala kendaraan bermotor dan industri karoseri.

4) Seksi Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Seksi lalu lintas dan angkutan jalan mempunyai tugas melakukan penyusunan bahan manajemen dan rekayasa lalu lintas di jalan nasional, pengawasan angkutan orang lintas batas Negara dan/atau antar Kota antar Provinsi, angkutan orang tidak dalam trayek, dan angkutan barang, penyidikan dan pengusulan sanksi administrasi terhadap pelanggaran peraturan perundang-undangan dibidang lalu lintas dan angkutan jalan, peningkatan kerja dan keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan, serta pengawasan tarif angkutan jalan.

5) Seksi Transportasi Sungai, Danau, dan Penyeberangan Perintis

Seksi transportasi sungai, danau, dan penyeberangan perintis mempunyai tugas melakukan penyusunan bahan pembangunan, pemeliharaan, peningkatan, penyelenggaraan, dan pengawasan pelabuhan penyeberangan, pengaturan, pengendalian dan

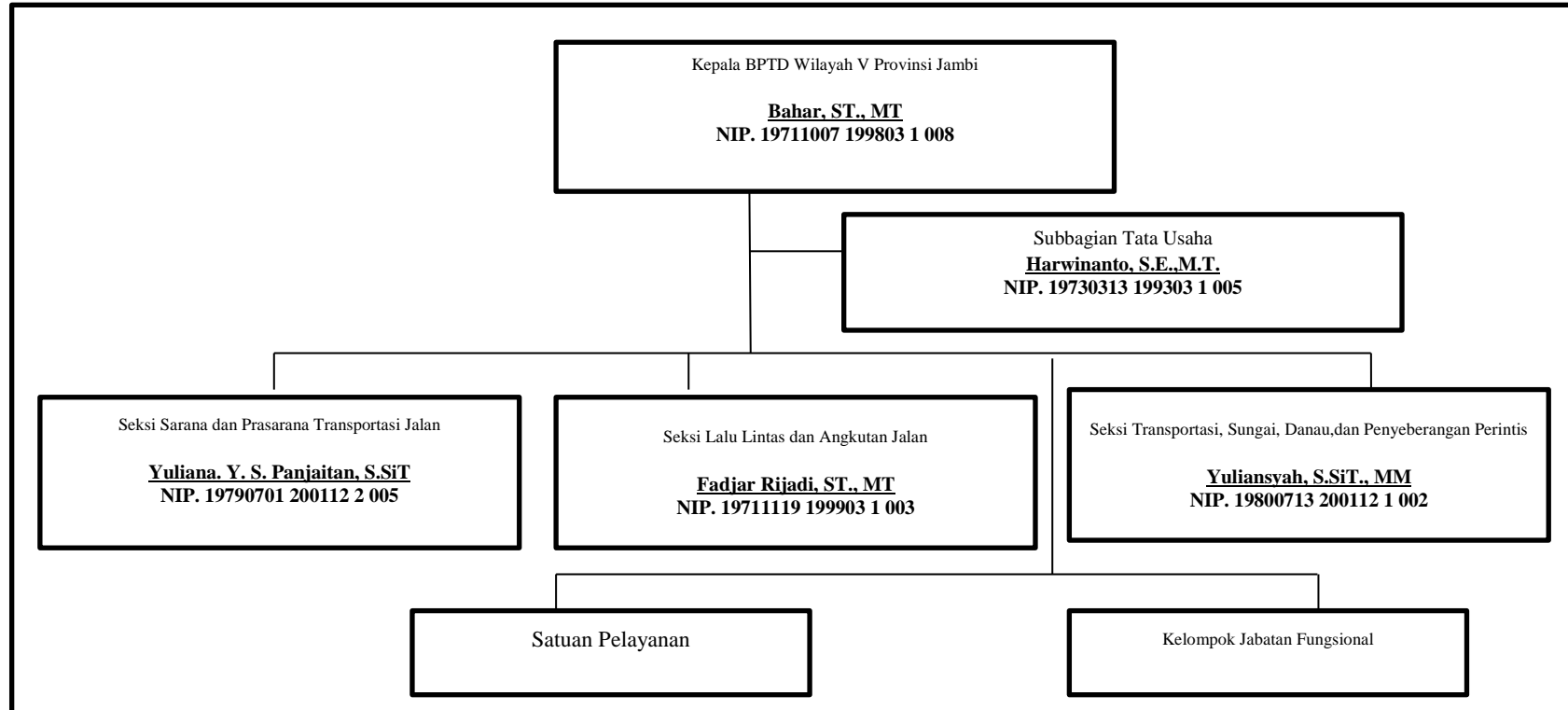
pengawasan angkutan sungai, danau dan penyeberangan, penjaminan keamanan dan ketertiban, penyidikan dan pengusulan sanksi administratif terhadap pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang lalu lintas dan angkutan sungai, danau, dan penyeberangan, peningkatan kinerja dan keselamatan lalu lintas dan angkutan, pelayanan jasa kepelabuhanan, pengusulan dan pemantaun tarif dan penjadwalan angkutan sungai, danau, dan penyeberangan, serta penyelenggara pelabuhan penyeberangan pada pelabuhan yang belum diusahakan secara komersial.

6) Kelompok Jabatan Fungsional.

Kelompok Jabatan fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

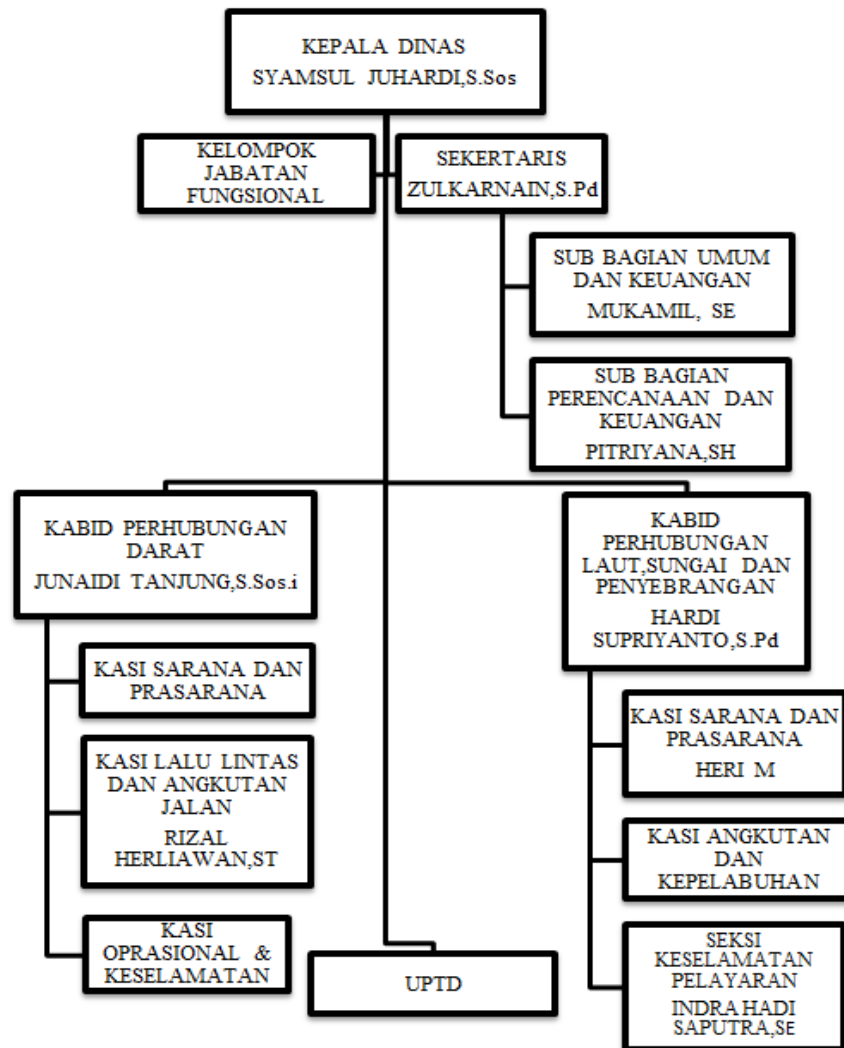
7) Satuan Pelayanan

Satuan Pelayanan merupakan satuan tugas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala BPTD, serta melaksanakan tugas berdasarkan penugasan yang diberikan oleh Kepala BPTD



Gambar4.6 Struktur Organisasi BP

b) Struktur Organisasi Dinas Perhubungan Kabupaten Tanjung Jabung Barat



Gambar 4.7 Struktur Organisasi Dinas Pehubungan Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, 2022

1) Kepala Dinas

Dinas Perhubungan, Informatika dan Komunikasi dipimpin oleh Kepala Dinas yang Berada dibawah Sekretaris Daerah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Fungsi Kepala Dinas:

- (a) Menyusun rencana strategis dan akuntabilitas dilingkungan dinas;
- (b) Merumuskan kebijakan dan petunjuk teknis operasional dilingkungan dinas;
- (c) Menyelenggarakan urusan pemerintah dan pelayanan umum di bidang Perhubungan Darat, Perhubungan Laut, Sungai dan Penyeberangan serta Bidang Informatika dan Komunikasi;
- (d) Melaksanakan pembinaan dan pengawasan unit pelayanan teknis dinas;
- (e) Melaksanakan tugas dinas lain yang diberikan atasan, berkoordinasi dengan instansi terkait dalam pelaksanaannya

2) Sekretaris

Sekretaris mempunyai tugas memberikan pelayanan teknis dan administrasi kepada seluruh unit kerja di lingkungan dinas perhubungan. Fungsi Sekretaris:

- (a) Koordinasi penyusunan rencana, program, anggaran dan pelaporan;
- (b) Pembinaan dan penyelenggaraan urusan umum dan keuangan meliputi: ketatausahaan, kepegawaian, penatausahaan asset

dan perlengkapan, kerja sama, hubungan masyarakat, kearsipan, perbendaharaan, akuntansi, verifikasi dan tindak lanjut LHP;

- (c) Koordinasi dan penyusunan peraturan perundang – undangan;
- (d) Pengelolaan barang milik/kekayaan negara; dan
- (e) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan terkait dengan tugas dan fungsinya.

3) Kepala Sub Bagian Umum dan Keuangan

Kepala Sub Bagian Umum dan Keuangan mempunyai tugas melaksanakan urusan kepegawaian, ketatausahaan, penatausahaan asset, kerja sama, kehumasan, ketatalaksanaan, dan keuangan. Fungsi Kepala Sub Bagian Umum dan Keuangan:

- (a) Melakukan penyiapan bahan perumusan kebijakan lingkup umum dan keuangan;
- (b) Melakukan penyiapan bahan petunjuk teknis lingkup administrasi kepegawaian yang meliputi kegiatan penyiapan bahan penyusunan rencana mutasi, promosi, kesepakatan, cuti, disiplin, pengembangan pegawai dan kesejahteraan pegawai;
- (c) Melakukan penyiapan bahan petunjuk teknis pengelolaan ketatausahaan yang meliputi pengelolaan administrasi surat menyurat, tata naskah dinas, dan penataan kearsipan;
- (d) Melakukan penyiapan bahan petunjuk teknis lingkup administrasi keuangan yang meliputi kegiatan pengelolaan dan pengendalian

- keuangan, perbendaharaan, akuntansi, verifikasi, dan tindak lanjut Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP);
- (e) Melakukan pengelolaan dan penyusunan laporan administrasi kepegawaian, ketatusahaan, peraturan perundang – undangan, tatalaksana dan hubungan masyarakat;
 - (f) Melakukan pengelolaan administrasi keuangan meliputi kegiatan urusan gaji pegawai, pengendalian keuangan, pengujian dan penerbitan Surat Perintah Membayar (SPM), perbendaharaan, akuntansi, verifikasi, tindak lanjut LHP serta penyusunan Laporan Keuangan;
 - (g) Melakukan pemeliharaan dan pengelolaan asset dan perlengkapan, pengelolaan inventaris barang milik negara dan penyusunan laporan asset;
 - (h) Melakukan penyiapan bahan evaluasi dan laporan administrasi keuangan;
 - (i) Melakukan penyiapan bahan koordinasi dengan unit kerja/intansi terkait sesuai lingkup tugas; dan
 - (j) Melakukan tugas lain yang diberikan oleh atasan terkait dengan tugasnya.
- 4) Kepala Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan Program
- Kepala Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan Program mempunyai tugas melaksanakan perencanaan, evaluasi dan pelaporan program. Fungsi Kepala Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan Program:

- (a) Melakukan penyiapan bahan perumusan kebijakan lingkup perencanaan, evaluasi dan pelaporan program;
 - (b) Melakukan penyiapan bahan petunjuk teknis lingkup penyiapan bahan penyusunan rencana anggaran, koordinasi penyusunan program dan anggaran;
 - (c) Melakukan penyiapan dan pengumpulan bahan dari bidang–bidang untuk bahan rumusan kebijakan teknis dan operasional rencana kerja;
 - (d) Melakukan penghimpunan, pengolahan dan penyiapan bahan evaluasi dan penilaian kinerja;
 - (e) Melakukan penyiapan bahan koordinasi perencanaan dan anggaran meliputi anggaran APBD, APBN, PHLN baik kabupaten, provinsi dan pusat secara lintas program;
 - (f) Melakukan penyusunan Laporan Kinerja (LKJ), Rencana Strategis (Renstra), Rencana Kerja (Renja), Perjanjian Kinerja (PK), Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD); dan
 - (g) Melakukan tugas lainnya yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugasnya.
- 5) Kepala Bidang Perhubungan Darat
- Kepala Bidang Perhubungan Darat memiliki tugas merumuskan kebijakan, melaksanakan kebijakan, menyusun norma, standar, dan prosedur, bimbingan teknis dan supervise, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan lalu lintas, angkutan, sarana, prasarana, sistem lalu

lintas dan angkutan jalan, serta keselamatan transportasi di bidang perhubungan darat. Fungsi Kepala Bidang Perhubungan Darat:

- (a) Penyusunan pelaksanaan dan evaluasi serta pelaporan program dan rencana kerja di bidang perhubungan darat;
- (b) Penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi, pemantauan dan evaluasi bidang penyelenggaraan lalu lintas, angkutan, sarana, prasarana, sistem lalu lintas dan angkutan jalan, keselamatan transportasi darat serta perkeretaapian.
- (c) Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang penyelenggaraan lalu lintas, dan angkutan jalan, keselamatan transportasi darat serta perkeretaapian;
- (d) Pelaksanaan pemberian bimbingan teknis dan supervisi dibidang penyelenggaraan lalu lintas, angkutan, sarana, prasarana, sistem lalu lintas dan angkutan jalan, keselamatan transportasi darat serta perkeretaapian;
- (e) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang penyelenggaraan lalu lintas, angkutan, sarana, prasarana, sistem lalu lintas dan angkutan jalan, keselamatan transportasi darat serta perkeretaapian;
- (f) Pelaksanaan pembinaan dan pengawasan terhadap UPTD lingkup perhubungan darat; dan
- (g) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan terkait dengan tugas dan fungsinya.

6) Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Perhubungan Darat

Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Perhubungan Darat mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, kebijakan teknis, menyusun rekomendasi, persyaratan, penetapan lokasi, pengadaan, pemeliharaan, pemasangan perlengkapan jalan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan lingkup sarana dan prasarana perhubungan darat. Fungsi Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Perhubungan Darat:

- (a) Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana kerja dan anggaran seksi;
- (b) Melakukan penyiapan bahan penyusunan kebijakan teknis sarana dan prasarana perhubungan darat;
- (c) Melakukan penyiapan penetapan lokasi terminal dan persyaratan pengesahan pengoperasian terminal penumpang tipe c, bahan persyaratan pengesahan pembangunan terminal angkutan barang, serta proses pengesahan rancang bangun terminal penumpang tipe c;
- (d) Melakukan penyusunan bahan rekomendasi penetapan kelas jalan dan jaringan jalan kabupaten.
- (e) Melakukan penyiapan rencana penetapan lokasi, pengadaan, pemasangan, pemeliharaan dan penghapusan rambu lalu lintas, marka jalan dan alat pemberi isyarat lalu lintas, alat pengendali dan pengamanan pemakai jalan serta fasilitas pendukung di jalan kabupaten;

- (f) Melakukan penyiapan rencana penetapan lokasi fasilitas parkir untuk umum di jalan kabupaten, dan rekomendasi persyaratan perizinan penyelenggaraan dan pembangunan fasilitas parkir umum;
- (g) Melakukan penyiapan rekomendasi perizinan usaha mendirikan pendidikan dan pelatihan mengemudi dan perbengkelan;
- (h) Melakukan pemantauan, evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan seksi; dan
- (i) Melakukan tugas lain yang diberikan oleh atasan terkait dengan tugasnya.

7) Kepala Seksi Lalu Lintas dan Angkutan Jalan

Seksi Lalu Lintas dan Angkutan Jalan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, penetapan kawasan, rencana induk jaringan LLAJ, jaringan trayek, jaringan lintas, pemberian rekomendasi, fasilitasi penyediaan angkutan, pemantuan, evaluasi dan pelaporan lingkup lalu lintas dan angkutan jalan. Fungsi Kepala Seksi Lalu Lintas dan Angkutan Jalan:

- (a) Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana kerja dan anggaran seksi;
- (b) Melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan lingkup lalu lintas dan angkutan jalan;
- (c) Melakukan penyiapan bahan penetapan rencana induk jaringan LLAJ kabupaten, penetapan kawasan perkotaan untuk angkutan perkotaan dalam kabupaten, penetapan jaringan lintas angkutan

barang pada jaringan jalan kabupaten, dan penetapan rencana umum jaringan trayek angkutan perkotaan/pedesaan;

- (d) Melakukan fasilitasi penyediaan angkutan umum untuk jasa angkutan orang dan/atau barang dalam kabupaten;
- (e) Melakukan penyiapan pemberian rekomendasi izin penyelenggaraan angkutan orang dengan kendaraan bermotor umum tidak dalam trayek, rekomendasi izin trayek angkutan perkotaan/pedesaan, rekomendasi izin trayek angkutan umum, AKDP dan AKAP, dan rekomendasi izin penggunaan jalan umum selain untuk kepentingan lalu lintas;
- (f) Melakukan penyiapan rekomendasi penetapan rencana induk perkeretaapian dalam wilayah Daerah, rekomendasi penetapan jaringan jalur kereta api yang jaringannya terletak di dalam wilayah Daerah dan rekomendasi penerbitan izin operasi sarana perkeretaapian umum yang jaringan jalurnya melintasi batas Daerah serta rekomendasi penerbitan izin usaha, izin pembangunan dan izin operasi prasarana perkeretaapian yang jaringannya dalam wilayah Daerah;
- (g) Melakukan penyiapan persyaratan tarif penumpang kelas ekonomi angkutan dalam kabupaten
- (h) Melakukan pemantauan, evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan seksi; dan
- (i) Melakukan tugas lain yang diberikan oleh atasanterkait dengan tugasnya.

8) Kepala Seksi Operasi dan Keselamatan

Kepala Seksi Operasi dan Keselamatan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, pembinaan, pengawasan, pengendalian, pencegahan, pengujian, rekomendasi pemantauan, evaluasi dan pelaporan lingkup operasi dan keselamatan. Fungsi Kepala Seksi Operasi dan Keselamatan:

- (a) Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana kerja dan anggaran seksi;
- (b) Melakukan pengawasan dan pengendalian operasional penggunaan jalan selain untuk kepentingan lalu lintas, izin usaha bengkel umum kendaraan bermotor, izin usaha angkutan pariwisata, angkutan barang dan angkutan khusus serta izin trayek angkutan kota/pedesaan;
- (c) Melakukan penyiapan rekomendasi hasil analisis dampak lalu lintas (ANDALALIN) dan data analisis dampak lalu lintas (ANDALALIN), bahan audit dan inspeksi keselamatan LLAJ;
- (d) Melakukan pembinaan dan pengawasan lalu lintas, penyuluhan keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan, pengujian berkala (keur) kendaraan bermotor dan penertiban serta penegakan hukum pada pelanggaran lalu lintas angkutan jalan;
- (e) Melakukan manajemen dan rekayasa lalu lintas jaringan jalan Daerah;

(f) Melakukan koordinasi, pengawasan, pengendalian keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas, serta pemanduan rute untuk pejabat dan/atau tamu daerah;

(g) Melakukan pemantauan, evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan seksi; dan

(h) Melakukan tugas lain yang diberikan oleh atasan terkait dengan tugasnya.

9) Kepala Bidang Perhubungan Laut, Sungai dan Penyeberangan

Kepala Bidang Perhubungan Laut, Sungai dan Penyeberangan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar dan prosedur, pembinaan, pengawasan, bimbingan teknis dan supervisi, evaluasi dan pelaporan di bidang perhubungan laut, sungai dan penyeberangan.

Fungsi Kepala Bidang Perhubungan Laut, Sungai dan Penyeberangan:

(a) Penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi serta pelaporan program dan rencana kerja di bidang perhubungan laut, sungai dan penyeberangan;

(b) Penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria, bimbingan teknis dan supervisi, evaluasi dan pelaporan perencanaan, pembangunan, pengelolaan, pemeliharaan pelabuhan sungai dan penyeberangan, rencana induk jaringan prasarana transportasi sungai dan penyeberangan, pemaduan rencana kegiatan prasarana transportasi sungai dan penyeberangan, pengembangan jaringan

prasarana transportasi sungai dan penyeberangan, kompetensi petugas pelabuhan sungai dan penyeberangan serta pengembangan teknologi informasi dan komunikasi prasarana lalu lintas sungai dan penyeberangan dalam kabupaten;

- (c) Penetapan standar batas maksimum sertifikasi (kelaikan kapal laik berlayar);
- (d) Pelaksanaan pembinaan dan pengawasan terhadap UPT lingkup perhubungan laut, sungai dan penyeberangan; dan
- (e) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan terkait dengan tugas dan fungsinya.

10) Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Perhubungan Laut, Sungai dan Penyeberangan

Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Perhubungan Laut, Sungai dan Penyeberangan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, melaksanakan pemeriksaan, pelaporan, koordinasi, pemeliharaan, pengawasan, pemberian rekomendasi pemantuan, evaluasi dan pelaporan lingkup sarana dan prasarana perhubungan laut sungai dan penyeberangan. Fungsi Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Perhubungan Laut, Sungai dan Penyeberangan:

- (a) Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana kerja dan anggaran seksi;
- (b) Melakukan pengukuran, pemeriksaan terhadap konstruksi dan permesinan kapal;

- (c) Melakukan penyiapan rekomendasi penetapan izin lokasi terminal khusus dan terminal untuk kepentingan sendiri, rekomendasi penetapan DLKr/DLKp pelabuhan sungai dan pelabuhan penyeberangan, baha pertimbangan teknis penambahan atau pengembangan fasilitas pokok pelabuhan sungai dan menyiapkan rancang bangun fasilitas pelabuhan sungai lokal;
- (d) Melakukan pelaporan pengoperasian kapal secara tidak tetap dan tidak teratur (tramper) perusahaan angkutan laut dan sungai dan pelaporan penempatan kapal dalam trayek tetap dan teratur (liner);
- (e) Melakukan koordinasi, pemeliharaan dan pengawasan untuk penetapan pemasangan rambu-rambu;
- (f) Melakukan penyusunan dan menetapkan rencana umum jaringan trayek angkutan sungai dan penyeberangan dalam kabupaten;
- (g) Melakukan penyiapan rekomendasi lokasi pelabuhan penyeberangan, dan rencana pembangunan, pemeliharaan, pengerukan alur pelayaran sungai, dan memberikan rekomendasi teknis kegiatan salvage, dan Pekerjaan Bawah Air (PBA);
- (h) Melakukan pemetaan alur sungai kebutuhan transportasi;
- (i) Melakukan pemantauan, evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan seksi; dan
- (j) Melakukan tugas lain yang diberikan oleh atasan terkait dengan tugasnya.

11) Kepala Seksi Angkutan dan Kepelabuhan

Kepala Seksi Angkutan dan Kepelabuhan mempunyai tugas merekomendasikan izin usaha, izin trayek, izin pembangunan dan pengoperasian, izin pengembangan dan pengerukan, pemantuan, evaluasi dan pelaporan lingkup angkutan dan kepelabuhan. Fungsi

Kepala Seksi Angkutan dan Kepelabuhan:

- (a) Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana kerja dan anggaran seksi;
- (b) Merekomendasikan izin usaha angkutan laut dan izin usaha angkutan laut pelayaran rakyat orang perorangan atau badan usaha;
- (c) Merekomendasikan izin usaha penyelenggaraa angkutan sungai dan penyeberangan orang perseorangan atau badan usaha;
- (d) Merekomendasikan izin trayek penyelenggaraan angkutan sungai dan penyeberangan serta izin usaha penyelenggaraan angkutan penyeberangan;
- (e) Merekomendasikan/izin pembangunan dan pengoperasian pelabuhan pengumpan lokal, sungai dan penyeberangan, merekomendasikan izin usaha badan usaha pelabuhan pada pelabuhan pengumpul lokal;
- (f) Merekomendasikan izin usaha jasa terkait dengan perawatan dan perbaikan kapal;
- (g) Merekomendasikan izin pengembangan pelabuhan dan izin pengoperasian pelabuhan untuk pelabuhan pengumpan lokal;

- (h) Merekomendasikan penerbitan izin pekerjaan pengerukan dan penerbitan izin reklamasi di wilayah perairan pelabuhan pengumpan lokal;
- (i) Merekomendasikan penerbitan izin pengelolaan terminal untuk kepentingan sendiri (TUKS) di dalam DLKR/DLKP pelabuhan pengumpan lokal;
- (j) Melakukan pelayanan rekomendasi/pemberian izin usaha pelayaran rakyat (Pelra), bongkar muat angkutan barang khusus dan barang berbahaya, ekspedisi, angkutan sungai; k. melakukan pemantauan, evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan seksi; dan
- (k) Melakukan tugas lain yang diberikan oleh atasan terkait dengan tugasnya.

12) Kepala Seksi Keselamatan Pelayaran

Kepala Seksi Keselamatan Pelayaran mempunyai tugas menyusun rencana dan program kerja, memberikan rekomendasi lintas penyeberangan, pengoperasian kapal, pengamanan, penertiban, penegakan hukum, pemantuan, evaluasi dan pelaporan lingkup keselamatan pelayaran. Fungsi Kepala Seksi Keselamatan Pelayaran:

- (a) Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana kerja dan anggaran seksi;
- (b) Merekomendasikan penetapan lintas penyeberangan dan persetujuan pengoperasian kapal yang terletak pada jaringan jalan kabupaten dan/atau jaringan jalur kereta api;

- (c) Melakukan pengamanan, penertiban, penegakan hukum terhadap pelanggaran lalu lintas sungai;
- (d) Melakukan pelayanan surat persetujuan berlayar dan pas perairan daratan kapal, melakukan pemeriksaan perlengkapan navigasi kapal dan melakukan pencatatan kapal dalam buku register pas perairan daratan;
- (e) Melakukan penerbitan sertifikat keselamatan kapal, pas kecil, pencatatan kapal dalam buku register pas kecil dan dokumen pengawakan kapal di bawah GT 7 (<GT7)
- (f) Melakukan pemantauan, evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan seksi; dan
- (g) Melakukan tugas lain yang diberikan oleh atasan terkait dengan tugasnya.

1. Visi dan Misi Dinas Perhubungan Kabupaten Tanjung Jabung Barat

a. Visi :

Tersedianya sarana dan prasarana sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan jasa perhubungan informatika dan komunikasi dalam menunjang perekonomian pembangunan yang berkelanjutan.

b. Misi :

- 1) Meningkatkan akuntabilitas kelembagaan yang di dukung oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional dan menguasai perkembangan teknologi;
- 2) Meningkatkan dan memelihara kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana keselamatan dan perencanaan transportasi;
- 3) Memperluas jaringan pelayanan transportasi, informatika dan komunikasi yang mampu menjangkau seluruh wilayah terutama daerah sentra produksi dan wisata;
- 4) Meningkatkan penyelenggaraan Operasional jasa Transportasi Darat, Laut, Sungai dan Penyeberangan serta Informatika dan Komunikasi yang aman, nyaman, lancar, tertib, handal, selamat dan terjangkau;
- 5) Mendorong menciptakan iklim usaha yang kondusif dalam pengembangan jasa transportasi dengan melibatkan masyarakat.

c. Tugas dan Wewenang

- 1) Kepala dinas mempunyai tugas melaksanakan tugas pokoknya sesuai dengan kebijakan Bupati dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

- 2) Bagian Sekretariat mempunyai tugas melaksanakan pemberian pelayanan teknis dan administratif kepada seluruh unit organisasi di lingkungan Dinas Perhubungan.
- 3) Subbagian Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan Program mempunyai tugas melak/sanakan perencanaan, evaluasi dan pelaporan program.
- 4) Bidang perhubungan darat memiliki tugas merumuskan kebijakan, melaksanakan kebijakan, menyusun norma, standar, dan rosedur, bimbingan teknis dan supervise, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan lalu lintas, angkutan, sarana, prasarana, system lalu lintas dan angkutan jalan, serta keselamatan transportasi di bidang perhubungan darat.
- 5) Seksi Sarana dan Prasarana Perhubungan Darat Seksi Sarana dan Prasarana Perhubungan Darat mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, kebijakan teknis, menyusun rekomendasi, persyaratan, penetapan lokasi, pengadaan, pemeliharaan, pemasangan perlengkapan jalan, pemantuan, evaluasi dan pelaporan lingkup sarana dan prasarana perhubungan darat.
- 6) Seksi Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Seksi Lalu Lintas dan Angkutan Jalan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, penetapan kawasan, rencana induk jaringan LLAJ, jaringan trayek, jaringan lintas, pemberian

rekomendasi, fasilitasi penyediaan angkutan, pemantuan, evaluasi dan pelaporan lingkup lalu lintas dan angkutan jalan.

- 7) Seksi Operasi dan Keselamatan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, pembinaan, pengawasan, pengendalian, pencegahan, pengujian, rekomendasi pemantauan, evaluasi dan Pelaporan lingkup operasi keselamatan transportasi.
- 8) Bidang Perhubungan Laut, Sungai dan Penyeberangan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar dan prosedur, pembinaan, pengawasan, bimbingan teknis dan supervisi, evaluasi dan pelaporan di bidang perhubungan laut, sungai dan penyeberangan.
- 9) Seksi Sarana dan Prasarana Perhubungan Laut, Sungai dan Penyeberangan Seksi Sarana dan Prasarana Perhubungan Laut, Sungai dan Penyeberangan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, melaksanakan pemeriksaan, pelaporan, koordinasi, pemeliharaan, pengawasan, pemberian rekomendasi pemantuan, evaluasi dan pelaporan lingkup sarana dan prasarana perhubungan laut sungai dan penyeberangan.
- 10) Seksi Angkutan dan Kepelabuhan Seksi Angkutan dan Kepelabuhan mempunyai tugas merekomendasikan izin

usaha, izin trayek, izin pembangunan dan pengoperasian, izin pengembangan dan pengerukan, pemantuan, evaluasi dan pelaporan lingkup angkutan dan kepelabuhan.

- 11) Seksi Keselamatan Pelayaran Seksi Keselamatan Pelayaran mempunyai tugas menyusun rencana dan program kerja, memberikan rekomendasi lintas penyeberangan, pengoperasian kapal, pengamanan, penertiban, penegakan hukum, pemantuan, evaluasi dan pelaporan lingkup keselamatan pelayaran.

B. HASIL PENELITIAN

1. Penyajian Data

a. Produktivitas Angkutan

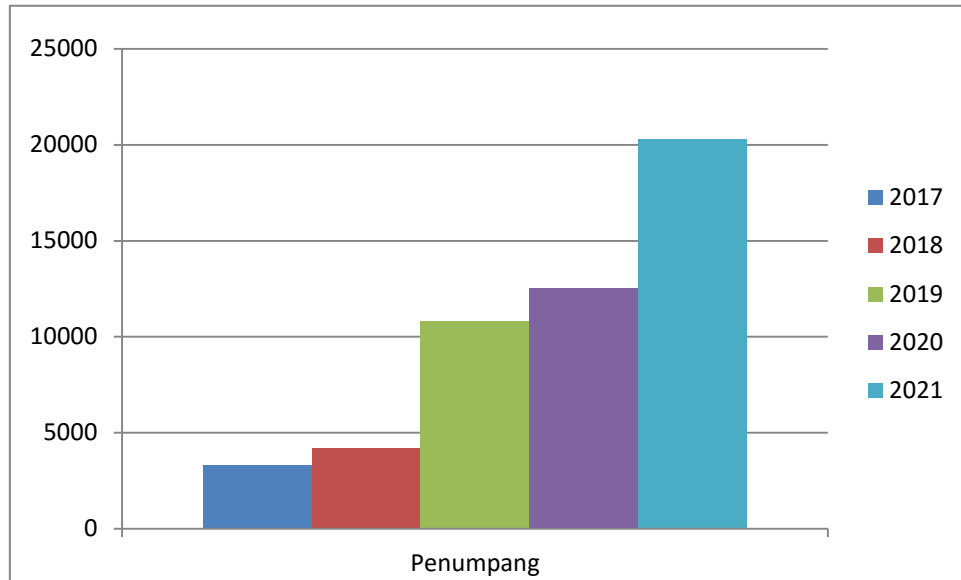
- 1) Produktivitas Keberangkatan dan Kedatangan Penumpang dan Kendaraan di Pelabuhan Penyeberangan Ro-ro Kuala Tungkal selama 5 Tahun terakhir

Tabel 4.5 Data Produktivitas keberangkatan dan kedatangan 5 (Lima) tahun terakhir

No	Tahun	PNP	Golongan Kendaraan											
			I	II	III	IV A	IV B	V A	V B	VI A	VI B	VII	VIII	IX
1	2017	3.302	0	169	3	177	98	10	163	2	12	0	0	0
2	2018	4.162	0	370	6	223	155	42	286	28	16	0	0	0
3	2019	10.815	5	589	0	866	230	59	706	2	4	0	0	0
4	2020	12.503	6	397	4	1.130	445	13	2.013	0	12	0	0	0
5	2021	20305	6	632	10	1174	361	7	2616	1	20	7	0	1
Jumlah		51.087	17	2.157	23	3.570	1.289	131	5.784	33	64	7	0	1

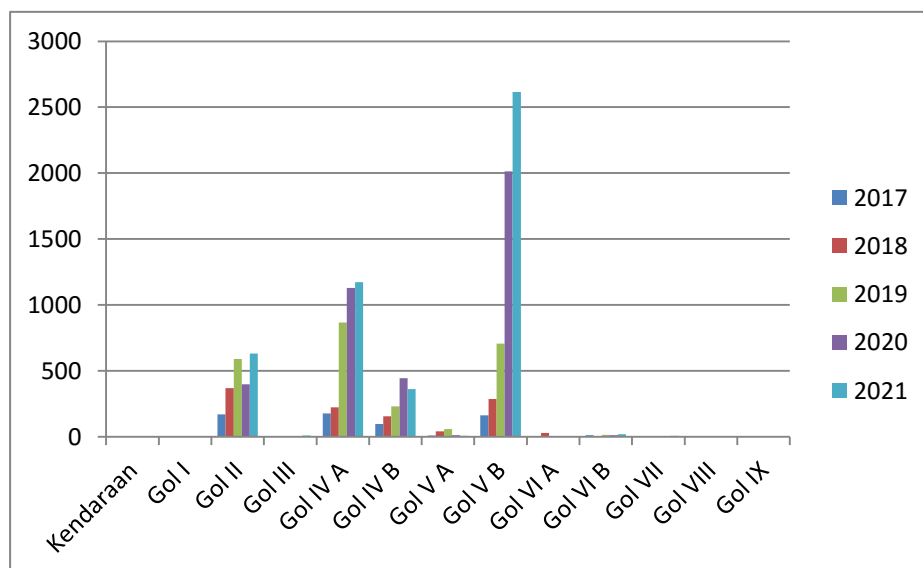
Sumber : BPTD Wilayah V Provinsi Jambi(2022)

Gambar 4.8 Grafik Produktivitas Keberangkatan dan Kedatangan Penumpang di Pelabuhan Penyeberangan Kuala Tungkal Selama 5 Tahun Terakhir



Sumber: BPTD Wilayah V Provinsi Jambi

Gambar 4.9 Grafik Produktivitas Keberangkatan dan Kedatangan Kendaraan di Pelabuhan Penyeberangan Kuala Tungkal Selama 5 Tahun Terakhir



2) Produktivitas Keberangkatan dan Kedatangan Penumpang dan Kendaraan 30 Hari di Pelabuhan Ro-ro Kuala Tungkal

a) Kedatangan

Tabel 4.6 Data Produktivitas Kedatangan 30 Harian

TANGGAL	PENUMPANG	GOL I	GOL II	GOL III	GOL IV.A	GOL IV.B	GOL V.A	GOL V.B	GOL VI.A	GOL VI.B	GOL VII	GOL VIII	GOL IX
Orang		Kendaraan (Unit)											
Selasa, 15 Maret 2022	44	0	6	0	1	1	0	5	0	0	0	0	0
Kamis, 17 Maret 2022	412	0	8	0	5	6	0	23	0	0	0	0	0
Jumat, 18 Maret 2022	61	0	1	0	0	1	0	13	0	0	0	0	0
Sabtu, 19 Maret 2022	113	0	2	0	6	1	0	11	0	0	0	0	0
Minggu, 20 Maret 2022	75	0	0	0	6	0	1	6	0	0	0	0	0
Senin, 21 Maret 2022	138	0	5	0	8	2	0	8	0	0	0	0	0
Selasa, 22 Maret 2022	71	0	1	0	4	2	0	9	0	0	0	0	0
Kamis, 24 Maret 2022	228	0	12	0	13	4	1	21	0	0	0	0	0
Jumat, 25 Maret 2022	88	0	1	0	8	5	0	6	0	0	0	0	0
Sabtu, 26 Maret 2022	112	0	3	0	9	1	4	8	0	0	0	0	0
Minggu, 27 Maret 2022	113	0	6	0	9	3	0	10	0	0	0	0	0
Senin, 28 Maret 2022	106	0	1	0	8	1	0	15	0	0	0	0	0
Selasa, 29 Maret 2022	114	0	3	0	7	0	1	11	0	0	0	0	0
Kamis, 31 maret 2022	165	0	1	0	11	2	0	15	0	0	0	0	0
Jumat, 1 April 2022	80	0	3	0	7	1	0	12	0	0	0	0	0
Sabtu, 2 April 2022	135	0	6	0	13	4	0	13	0	0	0	0	0
Minggu, 3 April 2022	63	0	1	0	4	3	0	12	0	0	0	0	0

Senin, 4 April 2022	87	0	2	0	7	0	0	15	0	0	0	0	0
Selasa, 5 April 2022	71	0	2	0	9	2	0	11	0	0	0	0	0
Kamis, 7 April 2022	94	0	0	0	6	2	0	15	0	0	0	0	0
Jumat, 8 April 2022	87	0	2	0	5	0	0	13	0	0	0	0	0
Sabtu, 9 April 2022	68	0	2	0	8	0	0	11	0	0	0	0	0
Minggu, 10 April 2022	100	0	1	0	2	0	0	8	0	0	0	0	0
Senin, 11 April 2022	78	0	2	0	5	1	0	7	0	0	0	0	0
Selasa, 12 April 2022	78	0	4	0	4	1	0	7	0	0	0	0	0
Kamis, 14 April 2022	186	0	2	0	12	0	0	14	0	0	0	0	0
Jumat, 15 April 2022	48	1	0	0	2	2	0	13	0	0	0	0	0
Sabtu, 16 April 2022	99	0	2	0	9	0	1	8	0	0	0	0	0
Senin, 18 April 2022	108	0	4	0	15	1	0	13	0	0	0	0	0
Selasa, 19 April 2022	126	0	1	0	16	0	0	7	0	0	0	0	0
JUMLAH	3348	1	84	0	219	46	8	340	0	0	0	0	0
	4046												

b) Keberangkatan

Tabel 4.7 Data Produktivitas Keberangkatan di Pelabuhan Penyeberangan Ro-ro Kuala Tungkal Selama 30 Hari

NO	TANGGAL	PENUMPAN G	GOL I	GOL II	GOL III	GOL IV.A	GOL IV.B	GOL V.A	GOL V.B	GOL VI.A	GOL VI.B	GOL VII	GOL VIII	GOL IX
		Orang	Kendaraan (Unit)											
1	Selasa, 15 Maret 2022	42	0	1	0	1	1	0	8	0	0	0	0	0
2	Kamis, 17 Maret 2022	132	0	2	0	11	1	0	15	0	0	0	0	0
3	Jumat, 18 Maret 2022	42	0	2	0	5	0	0	9	0	0	0	0	0
4	Sabtu, 19 Maret 2022	72	0	3	0	2	1	0	8	0	0	0	0	0
5	Minggu, 20 Maret 2022	49	0	0	0	4	0	0	8	0	0	0	0	0
6	Senin, 21 Maret 2022	121	0	7	0	8	9	0	15	0	0	0	0	0
7	Selasa, 22 Maret 2022	50	0	1	0	1	1	0	6	0	0	0	0	0
8	Kamis, 24 Maret 2022	128	0	4	0	11	2	1	15	0	0	0	0	0
9	Jumat, 25 Maret 2022	105	0	1	0	5	5	16	17	0	0	0	0	0
10	Sabtu, 26 Maret 2022	86	0	1	0	5	1	0	14	0	0	0	0	0
11	Minggu, 27 Maret 2022	43	0	0	0	7	2	0	8	0	0	0	0	0
12	Senin, 28 Maret 2022	45	0	1	0	6	2	0	13	0	0	0	0	0
13	Selasa, 29 Maret 2022	99	0	1	0	9	1	0	11	0	0	0	0	0
14	Kamis, 31 maret 2022	132	0	2	0	8	3	0	15	0	0	0	0	0
15	Jumat, 1 April 2022	57	0	1	2	6	1	0	13	0	0	0	0	0
16	Sabtu, 2 April 2022	73	0	1	0	5	1	16	0	0	0	0	0	0
17	Minggu, 3 April 2022	80	0	2	0	6	0	0	7	0	0	0	0	0
18	Senin, 4 April 2022	41	0	2	0	7	0	0	15	0	0	0	0	0

19	Selasa, 5 April 2022	37	0	0	0	3	0	0	13	0	0	0	0	0
20	Kamis, 7 April 2022	76	0	1	0	7	0	0	17	0	0	0	0	0
21	Jumat, 8 April 2022	49	0	2	0	2	0	0	13	0	0	0	0	0
22	Sabtu, 9 April 2022	74	0	0	0	11	0	0	14	0	0	0	0	0
23	Minggu, 10 April 2022	25	0	0	0	1	1	0	8	0	0	0	0	0
24	Senin, 11 April 2022	46	0	0	0	5	0	0	17	0	0	0	0	0
25	Selasa, 12 April 2022	51	0	1	0	8	0	0	11	0	0	0	0	0
26	Kamis, 14 April 2022	71	0	0	0	9	1	0	15	0	0	0	0	0
27	Jumat, 15 April 2022	36	0	1	0	0	0	0	15	0	0	0	0	0
28	Sabtu, 16 April 2022	59	0	0	0	3	1	0	15	0	0	0	0	0
29	Senin, 18 April 2022	49	0	2	0	2	0	0	11	0	0	0	0	0
30	Selasa, 19 April 2022	27	0	0	0	2	0	0	10	0	0	0	0	0
JUMLAH		1997	0	39	2	160	34	33	356	0	0	0	0	0
2621														



b. Fasilitas – Fasilitas di Pelabuhan Ro-ro







1) Fasilitas Daratan

Fasilitas darat yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Kuala Tungkal masih terdapat fasilitas yang belum sesuai dengan standar pelayanan minimal seperti tidak adanya petunjuk jalur evakuasi, titik kumpul evakuasi dan nomor telepon darurat, tidak adanya denah/*layout* pelabuhan, fasilitas ruang ibu menyusui yang tidak sesuai dan fasilitas lajur penumpang (*gangway*) pejalan kaki dan kendaraan yang belum terpisah.






Karakteristik fasilitas daratan di Pelabuhan Penyeberangan Kuala Tungkal:

Tabel 4.8 Fasilitas Daratan di Pelabuhan Penyeberangan Kuala Tungkal

No	Fasilitas Daratan	Fungsi	Dokumentasi
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Ruang Tunggu	Sebagai tempat bagi penumpang yang baru datang dan juga sebagai pengantar penumpang yang akan berangkat	
2.	Jalan penumpang keluar/masuk kapal (<i>gangway</i>)	jalan penghubung yang digunakan untuk membantu seseorang keluar/masuk dari kapal	

3.	Perkantoran untuk kegiatan pemerintahan dan pelayanan jasa	digunakan untuk mendukung kelancaran kegiatan kepelabuhanan baik dari sektor pemerintahan maupun dari sektor industri dll.	
4.	Ruang Satuan Pelayanan	Merupakan sebuah ruangan bagi korsatpel Kuala Tungkal sebagai koordinator pelabuhan	
5	Pos Satpam	Untuk menjaga keamanan semua tamu maupun kendaraan yang keluar masuk pelabuhan	
6	Kantin	Untuk menyediakan makanan maupun kebutuhan lain bagi penumpang	
7	Stasiun pasang surut	Untuk mengukur pasang surut air laut	
8	Musholla	Sebagai tempat beribadah bagi agama muslim	






9	Pos 1 (Pos Retribusi)	Sebagai pos pemeriksaan tiket pass pelabuhan bagi penumpang dan kendaraan yang akan berangkat	
10	Toilet	Fasilitas sanitasi untuk tempat buang air besar dan kecil	
11	Lapangan Parkir siap muat sebelum naik ke kapal	Sebagai tempat parkir bagi kendaraan yang akan berangkat	
12	Lapangan parker	Sebagai tempat parkir bagi kendaraan tamu, pengantar dan penjemput	
13	Rumah Genset	Untuk menyalakan listrik sesuai dengan rancangan listrik yang ada pada pelabuhan	
14	Instalasi Air	Befungsi sebagai penampungan air bersih untuk menunjang aktivitas di pelabuhan	

15	Ruang <i>X-Ray</i>	Merupakan alat keamanan yang menggunakan sinar x sebagai sumber deteksinya	
16	Lapangan Parkir	Ditujukan bagi petugas pelabuhan, tamu maupun instansi yang membantu aktivitas di pelabuhan	
17	Gedung Loket	Untuk pembelian tiket bagi penumpang maupun kendaraan	
18	Jalan Kendaraan Menuju Dermaga	Sebagai jalan/lintasan bagi kendaraan yang akan naik kapal	
19	<i>Marine Automatic Weather Station (MAWS)</i>	Berfungsi untuk memantau kondisi cuaca dan angin secara otomatis di pelabuhan penyebrangan Kuala Tungkal	

2) Fasilitas sisi perairan

Rekapitulasi data mengenai prasarana di pelabuhan Penyebrangan Kuala Tungkal dari segi fasilitas perairan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9 Fasilitas Perairan di Pelabuhan Penyeberangan Kuala Tungkal

No	Fasilitas Perairan	Fungsi	Dokumentasi
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Trestel	Merupakan jembatan penghubung antara dermaga dan daratan	
2.	Ponton	Untuk mengakomodasi penumpang dan kendaraan saat pasang surut air laut ppada dermaga	
3.	<i>Catwalk</i>	Digunakan oleh petugas kepil menuju bolder yang terletak di dolphin pada saat kapal akan sandar dan pada saat kapal mulai berlayar	
4.	<i>Movable Bridge (MB)</i>	Jembatan yang dapat bergerak mengikuti pasang surut laut, agar kapal dapat berpindah tempat dari kapal ke dermaga ataupun sebaliknya	
5.	Fender	Untuk meredam benturan yang terjadi pada saat kapal akan merapat ke dermaga	

6.	Bolder	Adalah perangkat pelabuhan untuk menambatkan (tambat) kapal di dermaga atau perangkat untuk mengikat tali di kapal	
7	<i>Morning Dolphin</i>	Digunakan sebagai tempat tambat kapal	
8	<i>Breasting Dolphin</i>	Sebagai tempat diterapkannya bolder dan dilengkapi dengan fender untuk meredam benturan kapal pada dolphin.	

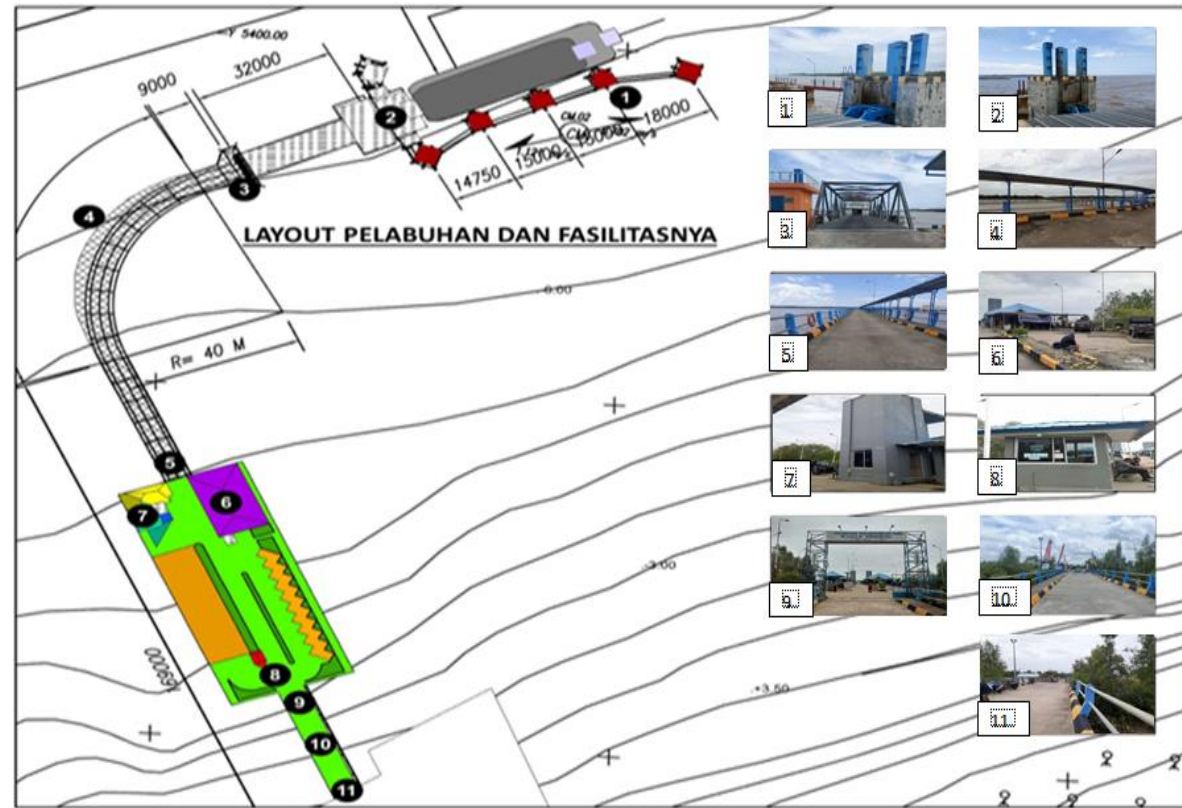
Adapun Layout kondisi eksisting di Pelabuhan Ro-ro Kuala Tungkal :

Fasilitas Daratan :

- a. Terminal Penumpang dan Kantor Pelabuhan
- a. Terminal Penumpang Terbuka
- b. Gang way
- c. Kantor untuk Pelayanan Jasa
- d. Instalasi Listrik, air bersih, CCTV dan Telekomunikasi
- e. Akses Jalan
- f. Fasilitas pemadam kebakaran
- g. Rumah genset
- h. Gedung loket
- i. Toilet
- j. Pos
- k. Lapangan parkir

Fasilitas Perairan :

- a. Trestle
- b. Ponton
- c. Fender
- d. Bollard
- e. Catwalk



Gambar 4.10 Layout Pelabuhan Ro-ro Kuala Tungkal

c. Sistem Kondisi Eksisting Zonasi di Pelabuhan Ro-ro Kuala Tungkal

Pada saat ini kondisi eksisting di Pelabuhan Penyeberangan Ro-ro masih kurang baik, dimana parkir siap muat kendaraan masih bergabung dengan kendaraan yang belum memiliki jadwal keberangkatan, belum terdapatnya loket pemeriksaan tiket bagi penumpang yang akan berangkat, ruang tunggu yang kurang memadai, dan belum terdapatnya jembatan timbang untuk mengetahui tonase sebuah kendaraan. Hal tersebut menyebabkan Pelabuhan Penyeberangan Ro-ro menjadi tidak teratur serta dapat mengganggu kelancaraan kegiatan operasional di Pelabuhan terutama pada saat penumpangan dan kendaraan mengalami peningkatan.



Gambar 4.11 Area parkir siap muat kendaraan pribadi dan truk

Analisa gambar 4.11 pada gambar diatas menjelaskan kondisi parkir untuk kendaran siap muat di pelabuhan Ro-ro yang terlalu sempit, sehingga hanya kendaraan pribadi yang dapat parkir di dalam pelabuhan sedangkan untuk kendaraan golongan V parkir di luar area pelabuhan. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya macet dan penumpukan kendaraan yang bukan pada tempatnya



Gambar 4.12 Pemeriksaan tiket kendaraan

Analisa gambar 4.12 Gambar di atas merupakan kondisi *eksisting* saat pemeriksaan tiket penumpang maupun kendaraan yang akan masuk ke kapal, pemeriksaan dilakukan pada area menuju dermaga karena belum terdapatnya loket pemeriksaan tiket untuk penumpang/kendaraan.



Gambar 4.13 Kondisi Ruang Tunggu di Pelabuhan

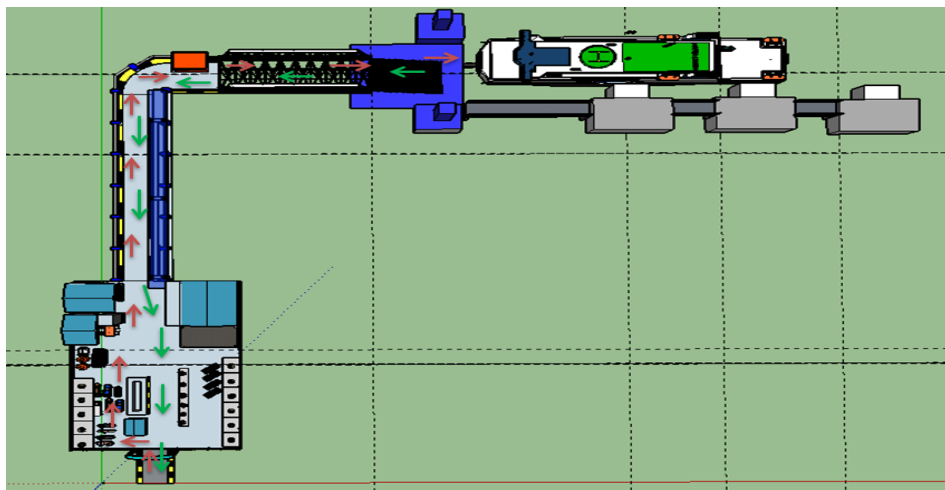
Analisa gambar 4.13 Gambar diatas merupakan kondisi penumpang saat menunggu jam keberangkatan kapal. Gambar ketiga merupakan kondisi saat penumpang ramai, hal ini terjadi karena kurang luasnya ruang tunggu yang disediakan pelabuhan. Ruang tunggu di pelabuhan Ro-ro terdapat di dua tempat, ruang tunggu luar dan ruang tunggu dalam. Namun pada saat

penumpang ramai ruang tunggu tersebut tidak dapat memadai jumlah penumpang yang ada sehingga banyak penumpang yang menunggu keberangkatan bukan pada tempatnya.

d. Analisis Pola Arus Lalu Lintas Kendaraan

Bercampurnya kendaraan pengantar/penjemput di area lapangan parkir membuat keadaan di pelabuhan menjadi tidak teratur, dan pelabuhan Ro-ro Kuala Tungkal hanya memiliki satu jalur sehingga pada saat kapal sandar dan bongkar muat banyak penumpang yang masih berjalan di jalur kendaraan pada dermaga, hal ini disebabkan karena pelabuhan Ro-ro hanya memiliki satu gangway sehingga banyak penumpang yang tiba berdesakan dengan penumpang yang akan berangkat. Berikut pola arus kendaraan dan penumpang yang terjadi di Pelabuhan

Kuala Tungkal :



Gambar 4.14 Layout Pola Arus di Pelabuhan Penyeberangan Kuala Tungkal

1) Pola arus kendaraan saat akan berangkat



Gambar 4.15 Kendaraan masuk pelabuhan melewati gerbang pelabuhan



Gambar 4.16 Kendaraan yang telah memiliki tiket dan Boarding Pass memarkirkan kendaraan di tempat parkir siap muat



Gambar 4.17 Kendaraan siap untuk menuju tempat pemeriksaan tiket



Gambar 4.18 Pengecekan tiket dan boarding pass kendaraan



Gambar 4.19 Kendaraan melewati trestle



Gambar 4.20 Kendaraan melewati ramp untuk masuk ke kapal

Tabel 4.10 Waktu pelayanan kendaraan masuk ke kapal

Hari/Tanggal	KMP Sembilang				
		Mobil	Truk	Motor	Pick up
Kamis/ 12 Mei 2022	Kendaraan masuk ke pelabuhan	56 detik	22 detik	25 detik	33 detik
	Kendaraan membeli tiket dan pas pelabuhan	05 menit	02 menit	04 menit	01 menit
		23 detik	10 detik	20 detik	1 detik
	Pemeriksaan tiket kendaraan	05 menit	03 menit	06 menit	01 menit
		11 detik	48 detik	05 detik	44 detik
	masuk area pelabuhan	01 menit 16 detik	52 detik	56 detik	29 detik
Masuk ke kapal melewati <i>Ramp</i>	57 detik	21 detik	27 detik	31 detik	
Total waktu		38 menit 47 detik			

Tabel di atas menjelaskan waktu total pola arus kendaraan saat sedang muat dari kendaraan masuk ke pelabuhan melewati gerbang pelabuhan sampai masuk ke kapal. Dan waktu yang didapatkan pada pola arus kendaraan saat proses muat kapal ialah 38 menit 47 detik dengan jumlah total kendaraan 45. Antara lain 14 mobil pribadi, 4 mobil pick-up, 23 kendaraan bermotor dan 4 kendaraan truk

2) Pola arus kendaraan saat tiba di Pelabuhan Ro-ro



Gambar 4.21 Kendaraan keluar kapal melewati ramp



Gambar 4.22 Kendaraan berjalan di atas dermaga



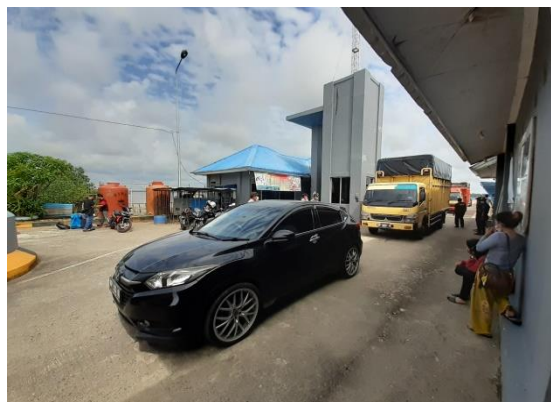
Gambar 4.23 Kendaraan menunggu antrian untuk pencatatan data manifest oleh tim pelabuhan



Gambar 4.24 Penumpang yang telah tiba menuju ke ruang X-Ray



Gambar 4.25 Pengecekan Barang Oleh Tim Bea Cukai



Gambar 4.26 Setelah dilakukannya pengecekan penumpang dapat meninggalkan pelabuhan

Tabel 4.11 Waktu pelayanan kendaraan turun dari kapal

Hari/Tanggal	KMP Sembilang				
		Mobil	Truk	Motor	Pick up
Kamis/ 12 Mei 2022	Keluar dari <i>Ramp</i>	01 menit 11 detik	02 menit	15 detik	11 detik
	Lajur keluar kendaraan	43 detik	01 menit 22 detik	45 detik	16 detik
	Pemeriksaan kendaraan	02 menit 04 detik	05 menit 21 detik	02 menit 17 detik	30 detik
	Keluar area pelabuhan	10 detik	09 detik	07 detik	09 detik
	Total waktu	17 menit 30 detik			

Tabel di atas menjelaskan waktu total pola arus kendaraan saat bongkar muat dari kendaraan keluar melalui *ramp* sampai keluar area pelabuhan. Dan waktu yang didapatkan pada pola arus kendaraan turun kapal ialah 17 menit 30 detik dengan jumlah total kendaraan 20. Antara lain 4 mobil pribadi, 1 mobil pick-up, 5 kendaraan bermotor dan 9 kendaraan truk

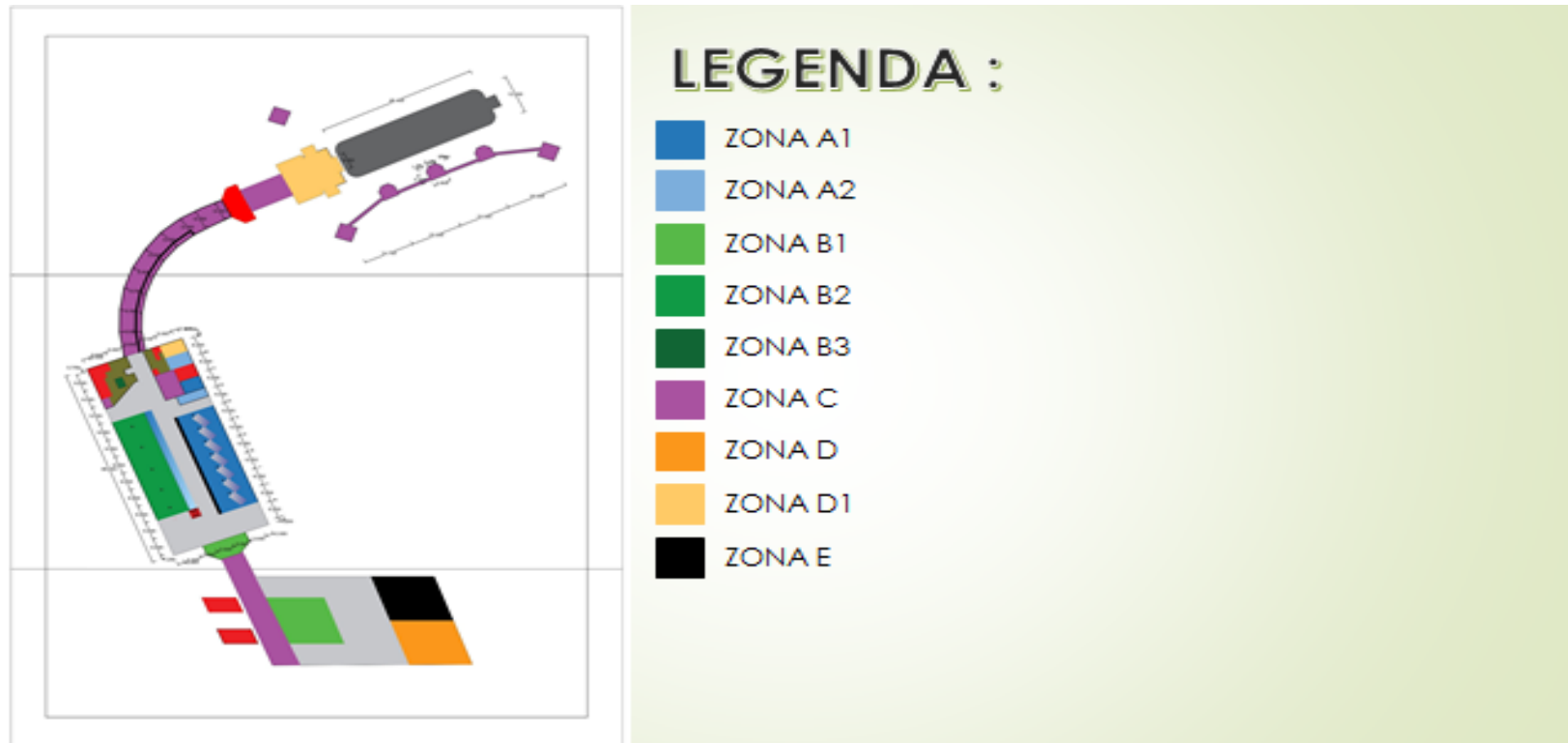
2. Analisis Data

a. Sistem Zonasi di Pelabuhan Ro-ro

Saat ini di Pelabuhan Penyeberangan Ro-ro belum menerapkan sistem zonasi. Hal ini karena Pelabuhan memiliki lahan parkir yang sempit sehingga banyak kendaraan yang tidak parkir pada tempatnya, belum terdapatnya loket pemeriksaan tiket bagi, ruang tunggu yang kurang memadai sehingga pada saat penumpang mengalami kelonjakan banyak yang menunggu dan duduk di *Gangway*, dan belum terdapatnya jembatan timbang untuk mengetahui tonase sebuah kendaraan. Hal tersebut menyebabkan Pelabuhan Penyeberangan Ro-ro menjadi tidak teratur serta dapat mengganggu kelancaraan kegiatan operasional di Pelabuhan terutama pada saat penumpang dan kendaraan mengalami peningkatan .

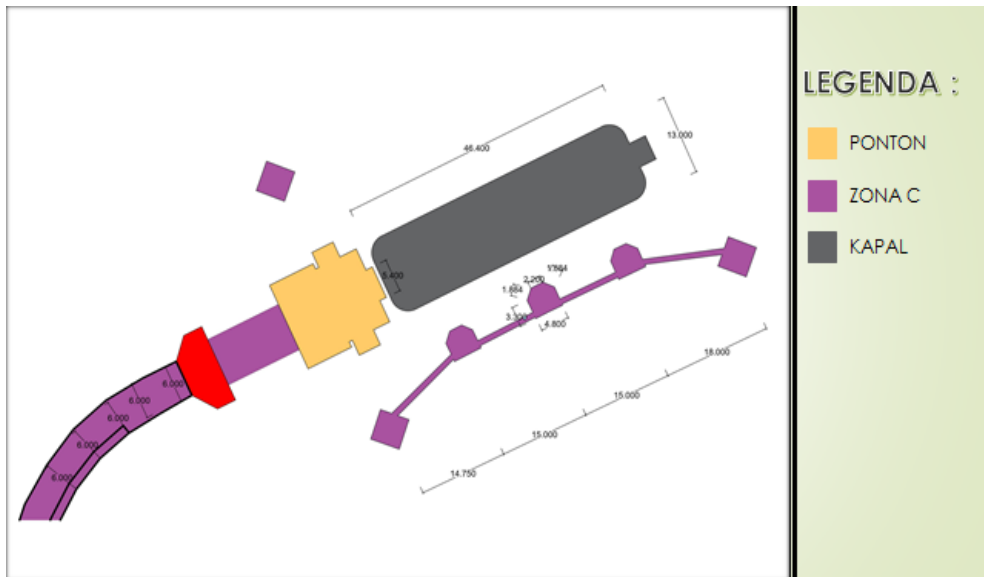
Dengan melihat kondisi lapangan yang terjadi saat ini, maka perlu adanya penerapan sistem zonasi berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 91 Tahun 2021 tentang Zonasi Di Kawasan Pelabuhan yang digunakan untuk Melayani Angkutan Penyebrangan.

Berikut ini merupakan *layout* pembagian zona di Pelabuhan Penyeberangan Ro-ro berdasarkan kondisi eksisting yang ada di Pelabuhan Ro-ro Kuala Tungkal

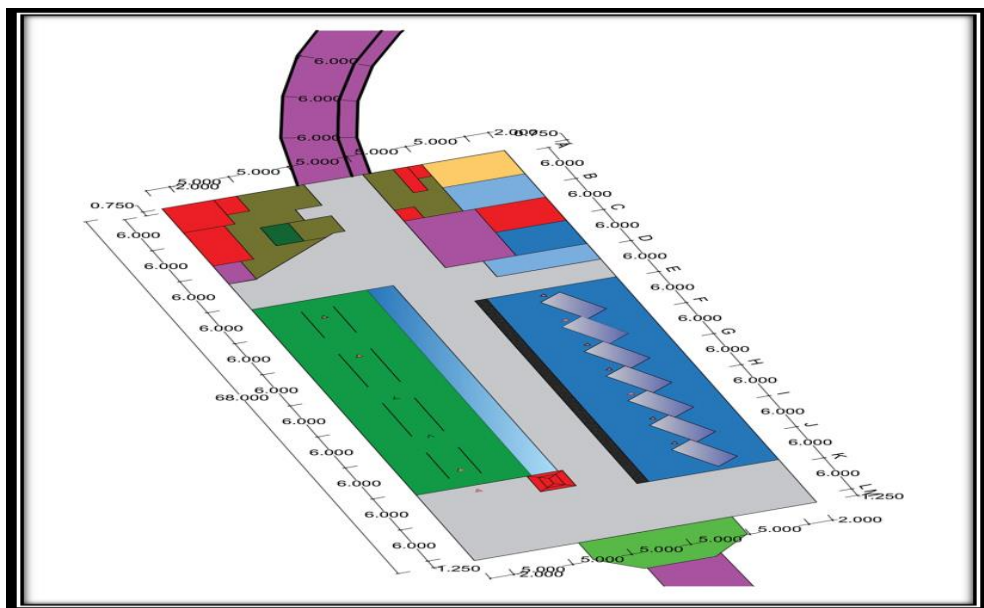


Gambar 4.27 Layout pembagian zonasi di Pelabuhan Ro-ro Kuala Tungkal

Dalam gambar layout pembagian zonasi di atas dibagi menjadi 3 bagian yaitu bagian sisi perairan, sisi daratan dan daerah di luar pelabuhan



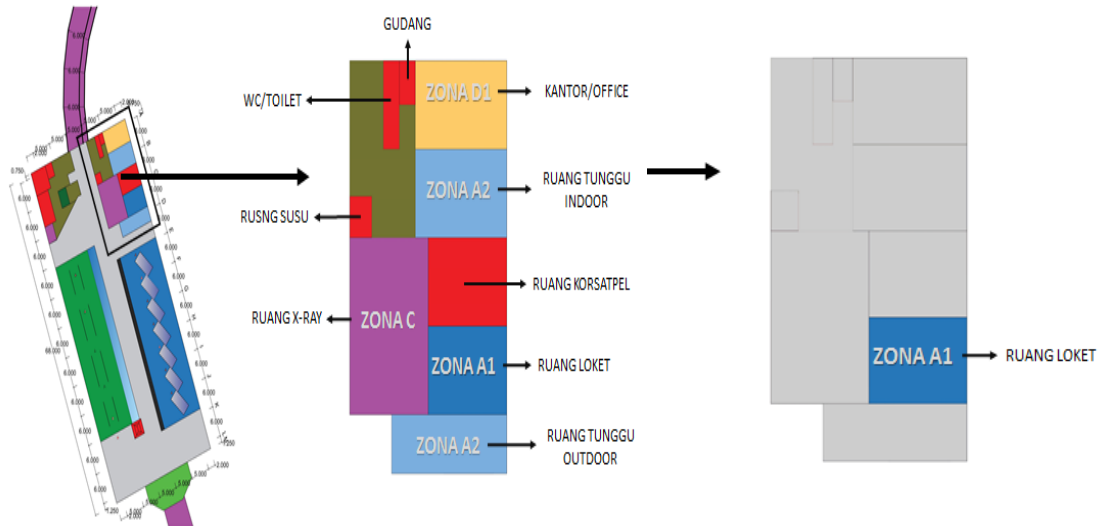
Gambar 4.28 Layout zonasi pada sisi perairan



Gambar 4.29 Layout zonasi pada sisi daratan

1) Zona A

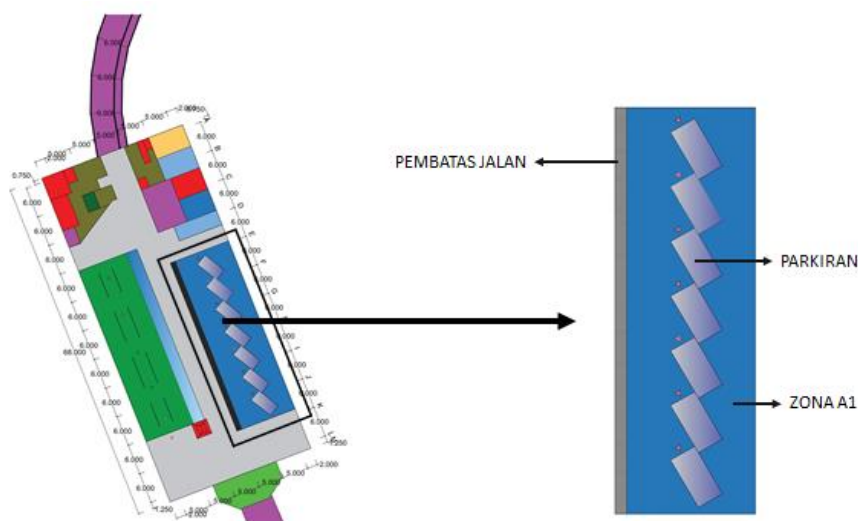
a) A1 : Tempat Locket/Pembelian Tiket



Gambar 4.30 Tempat Locket / pembelian tiket

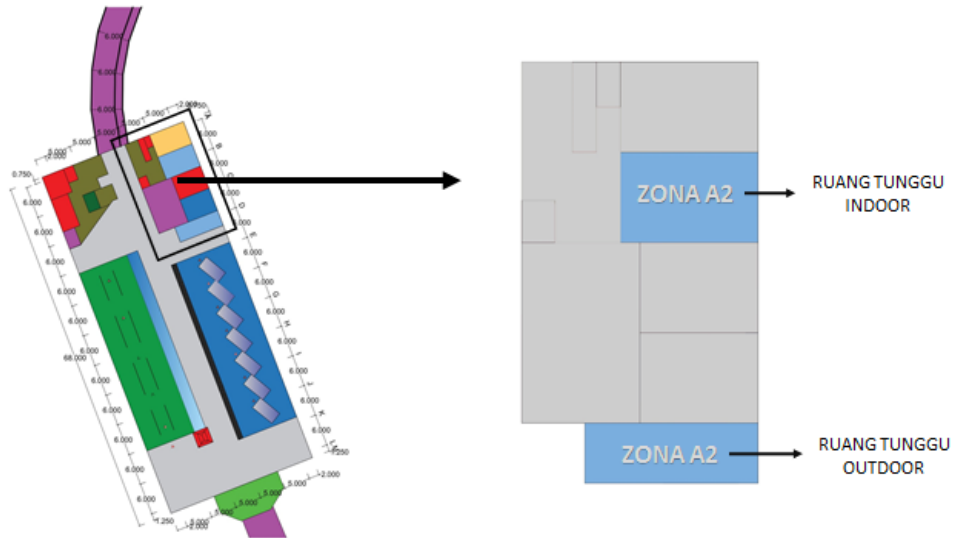
Berfungsi untuk penempatan loket dan parkir kendaraan pengantar dan penjemput penumpang (dari pintu gerbang pelabuhan sampai loket). Namun pada saat ini tempat loket untuk pembelian tiket bagi penumpang dan kendaraan umum masih menjadi satu.

b) A1 : Parkir pengantar/penjemput



Gambar 4.31 Parkir pengantar/penjemput

c) Zona A2 Ruang Tunggu Penumpang



Gambar 4.32 Ruang Tunggu *Outdoor* dan *Indoor*

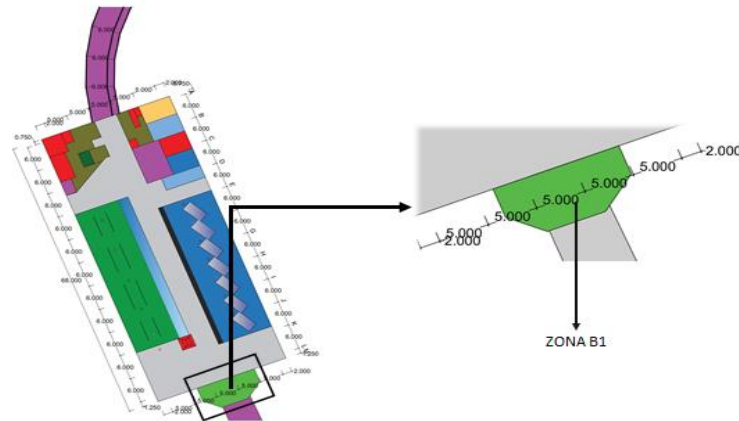
Kondisi ruang tunggu yang kurang memadai sehingga pada saat penumpang mengalami peningkatan, banyak penumpang yang beristirahat dan menunggu di area *Gangway* hal ini tentu dapat mengganggu aktivitas dan pola arus kendaraan

d) Zona A3 : Pemeriksaan Tiket Penumpang

Berfungsi sebagai jalur bagi penumpang yang akan masuk ke kapal dan tempat pemeriksaan tiket penumpang. Namun pada kenyataannya pelabuhan Ro-ro belum memiliki Zona A3 hal ini karena pelabuhan Ro-ro hanya memiliki satu jalur sehingga tempat pemeriksaan tiket kendaraan dan tiket penumpang masih menjadi satu. Hal ini juga yang sering menyebabkan terjadinya penumpang tanpa tiket bisa memasuki kapal

2) Zona B

- a) Zona B1 : Gerbang, Jembatan timbang dan Tollgate bagi kendaraan



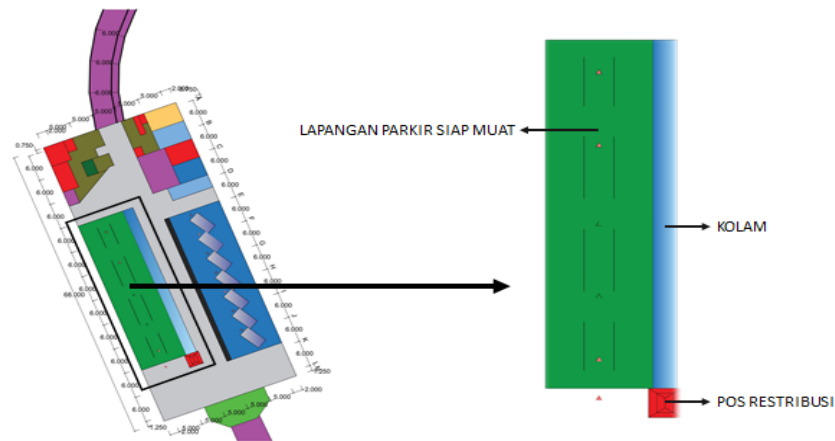
Gambar 4.33 Gerbang Pelabuhan Ro-ro Kuala Tungkal

Gerbang berfungsi untuk mencegah atau mengendalikan arus keluar – masuknya orang atau kendaraan

Selain gerbang Zona B1 juga terdiri dari Jembatan timbang dan Tollgate yang berfungsi untuk mengukur tonase kendaraan dan pembayaran tiket bagi kendaraan, tetapi pada Pelabuhan Penyeberangan Ro-ro tidak memiliki jembatan timbang dan *tollgate*. Sehingga masih sering didapatkan kendaraan dengan muatan dan kapasitas berlebih memasuki kawasan pelabuhan

- b) Zona B2 : Parkir/Area Siap Muat

Berfungsi untuk antrian kendaraan sebelum masuk ke kapal (sudah memiliki tiket).

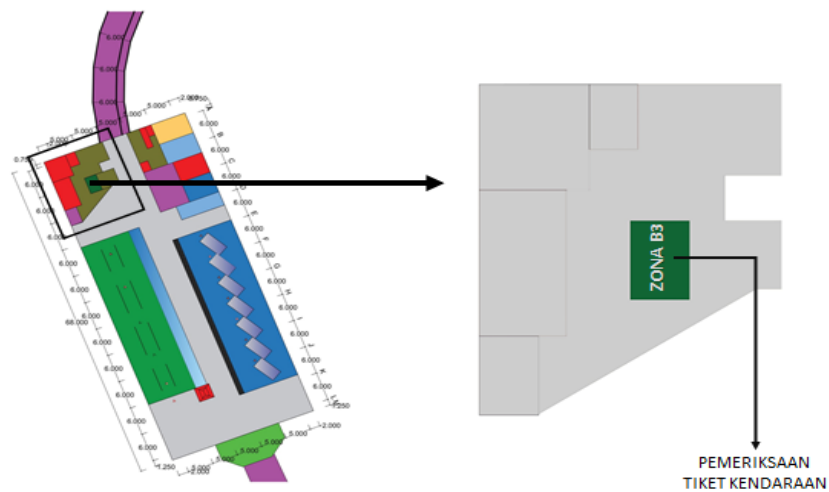


Gambar 4.34 Parkir siap muat kendaraan

Karena belum terdapatnya zona E dan lahan parkir yang cukup, maka pada saat observasi di lapangan masih sering terjadi penumpukan kendaraan di Zona B2 bagi kendaraan yang akan berangkat dengan kendaraan yang sudah memiliki tiket namun belum memiliki jam keberangkatan

c) Zona B3 : Area muat kendaraan siap masuk ke kapal

Kendaraan roda empat atau lebih jalan ke area muat kendaraan menuju ke kapal sesuai dengan instruksi operator pelabuhan.



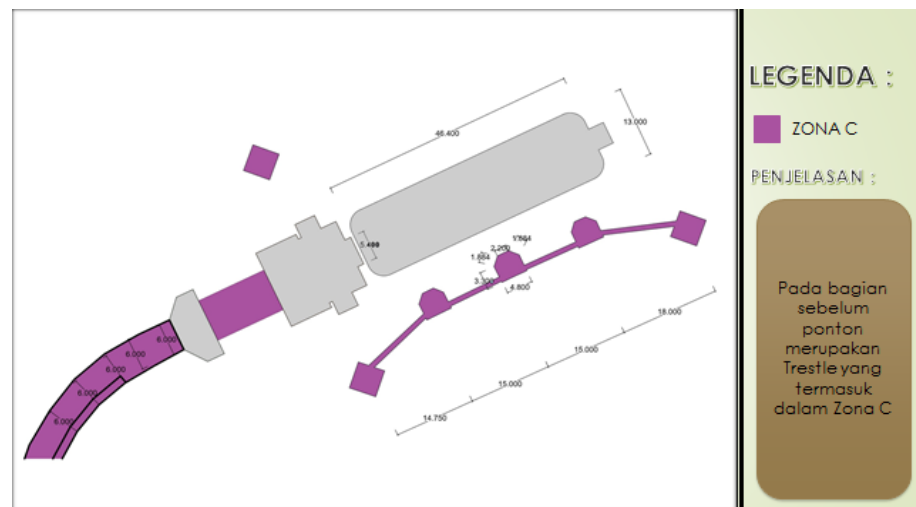
Gambar 4.35 Tempat pemeriksaan tiket bagi kendaraan

3) Zona C

Area pelabuhan untuk keamanan dan keselamatan fasilitas penting, dilarang dimasuki orang kecuali petugas, antara lain :

a) Trestle

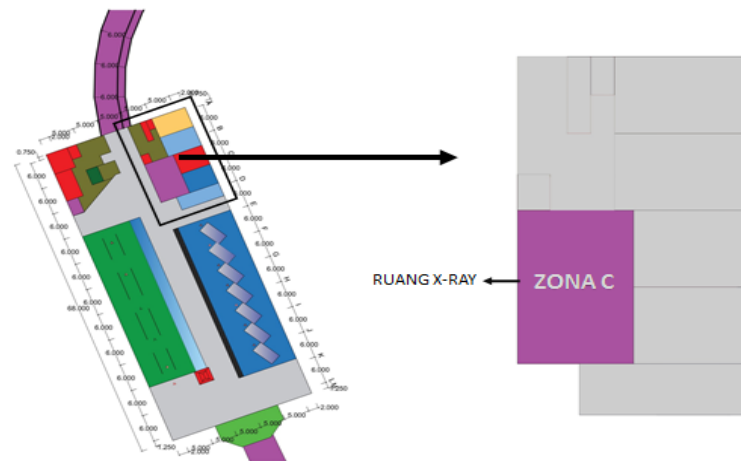
Merupakan jembatan penghubung antara dermaga dan daratan



Gambar 4.36 Trestle

b) Dermaga

Sarana transportasi yang beroperasi di laut yang berfungsi sebagai pendukung kebutuhan transportasi masyarakat



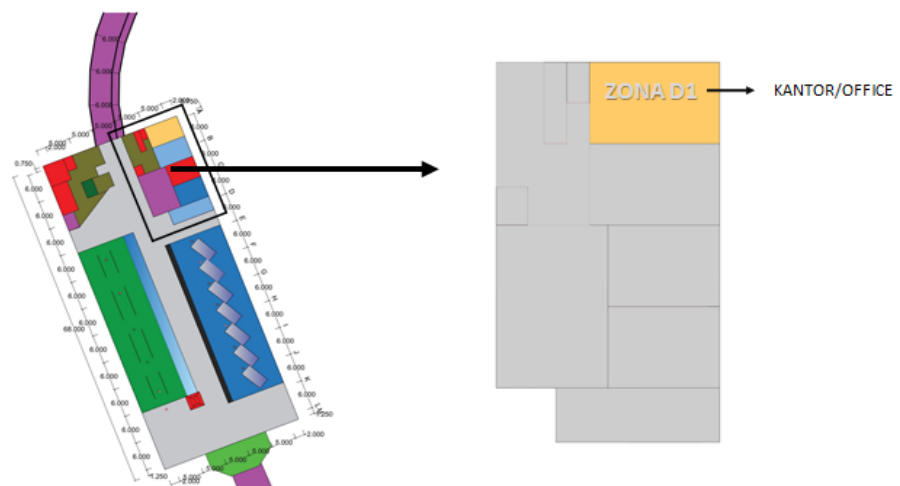
Gambar 4.39 Ruang X-Ray

4) Zona D

Area pelabuhan untuk daerah komersil

a) Zona D1 : Area khusus terbatas (Perkantoran)

digunakan sebagai tempat untuk mendukung kelancaran kegiatan kepelabuhanan baik dari sektor pemerintahan maupun dari sektor industri, dll.



Gambar 4.40 Ruang Kantor

b) Zona D2 : Daerah komersil (Mall)

Daerah komersil merupakan kawasan pusat perniagaan/usaha kota, dan mempunyai pengaruh besar terhadap ekonomi kota. Namun saat ini Pelabuhan Ro-ro belum memiliki zona D2 sebagai kawasan yang dapat membantu dan memberikan pengaruh ekonomi terhadap Pelabuhan Ro-ro Kuala Tungkal

5) Zona E (Buffeer Zone)

Merupakan zona untuk kantong parkir di luar pelabuhan penyebrangan bagi kendaraan yang akan menyebrang (area parkir untuk antrian kendaraan yang sudah memiliki tiket namun belum waktunya untuk masuk pelabuhan penyebrangan). Pelabuhan Ro-ro saat ini belum memiliki Zona E sehingga masih banyak ditemukannya kendaraan siap muat bercampur dengan kendaraan yang belum memiliki waktu keberangkatan

3. Pembahasan

a. Analisa pemecahan masalah zonasi di Pelabuhan Ro-ro

Kondisi zonasi di pelabuhan belum sesuai dengan Peraturan Menteri nomor 91 Tahun 2021 Tentang Zonasi di Kawasan Pelabuhan yang digunakan untuk Melayani Angkutan Penyebrangan karena ada beberapa zona yang belum dimiliki Pelabuhan Ro-ro seperti Jembatan timbang, Tollgate, Zona D (Daerah komersil) dan Zona E. Baik dari zona yang belum ada, zona yang sudah dibagi juga belum bisa memaksimalkan kondisi

Pelabuhan Ro-ro seperti ruang tunggu yang sempit sehingga pada saat penumpang mengalami kenaikan banyak penumpang yang beristirahat di area *Gangway* dan daerah perkantoran, lalu daerah parkir siap muat yang terbatas sehingga banyak kendaraan khususnya kendaraan truk yang memarkirkan kendaraannya di sepanjang jalan menuju Pelabuhan. Hal ini tentu dapat mengganggu kendaraan lain yang akan masuk pelabuhan dan mengganggu aktivitas Polisi serta TNI-AL yang kantornya berada tepat di depan kendaraan truk diparkirkan.

Dari analisa masalah yang didapat, maka dibuatlah *gambaran\ kondisi* dimana pada gambar berikut menjelaskan beberapa zona yang belum dimiliki, sehingga Pelabuhan Ro-ro dapat menerapkan zonasi yang sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 91 Tahun 2021 Tentang Zonasi di Kawasan Pelabuhan yang Digunakan untuk Melayani Angkutan Penyebrangan.

1. Zona A

a) Zona A3 : Pemeriksaan Tiket Penumpang



Gambar 4.41 Area Pemeriksaan Tiket Penumpang

Saat ini di pelabuhan belum terdapat zona A3 atau tempat pemeriksaan tiket penumpang, Zona A3 sendiri berfungsi sebagai jalan dan tempat pemeriksaan tiket penumpang yang akan masuk ke kapal untuk mencegah penumpang tanpa tiket yang lolos masuk ke zona A3 sehingga penumpang dapat lebih tertib

2. Zona B

a) Jembatan Timbang



Gambar 4.42 Jembatan Timbang

Saat ini Pelabuhan Ro-ro belum memiliki jembatan timbang, jembatan timbang sendiri memiliki fungsi untuk menghitung muatan suatu kendaraan agar sesuai dengan standar, gambar 4.42 merupakan gambaran rencana untuk jembatan timbang

b) Toll Gate/ Locket Kendaraan

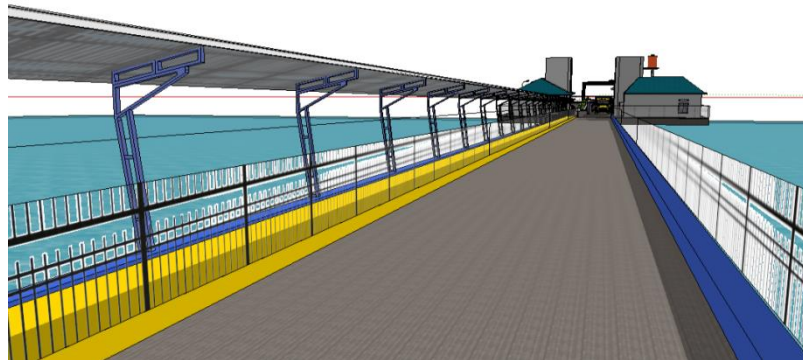


Gambar 4.43 Tollgate/Loket Tiket Kendaraan

Berikut adalah gambaran rencana untuk tollgate di Pelabuhan Ro-ro yang berfungsi untuk penempatan jembatan timbang dan *tollgate* atau loket untuk tiket kendaraan.

3. Zona C

a) Gangway/Causeway



Gambar 4.44 Gangway/Jalur Penumpang

Jalur khusus penumpang yang telah ditentukan di pelabuhan dimana *gangway* tersebut menuju keluar pelabuhan. Saat ini jalur gangway belum memiliki pagar/pembatas sehingga pada saat penumpang turun ataupun berangkat banyak yang berjalan di luar

jalur gangway. Hal ini tentu dapat mengganggu pola arus kendaraan, dengan direncanakannya pembatas/pagar maka diharapkan penumpang dapat lebih tertib berjalan di jalur khusus penumpang (gangway)

4. Zona D

a) Daerah Komersil (Mall)



Gambar 4.45 Daerah Komersil (MALL)

Daerah komersil (Mall) merupakan kawasan yang mencerminkan suatu bentuk aktivitas perdagangan di suatu kota yang meliputi aktivitas perdagangan retail dan perusahaan jasa skala lokal yang memiliki pengaruh besar bagi kawasan tersebut

5. Zona E

Buffer Zone (Area penumpukan kendaraan diluar pelabuhan)

Merupakan parkir bagi kendaraan yang sudah memiliki tiket namun belum waktunya untuk masuk pelabuhan penyebrangan

dengan adanya perencanaan bagi zona E, maka diharapkan tidak terjadi lagi penumpukan kendaraan siap muat dengan kendaraan yang belum memiliki jadwal keberangkatan.



Gambar 4.46 Buffer Zone

Karena masih terdapat beberapa zona yang belum dimiliki Pelabuhan Ro-ro seperti Zona B1 (Jembatan Timbang dan Tollgate) Zona D (Daerah Komersil/Mall) dan Zona E. Dari layout pada gambar terdapat lahan kosong di daerah pelabuhan yang akan dijadikan sebagai *Daerah Rencana Pembangunan Pelabuhan Ro-ro* dimana dapat dijadikan sebagai tempat untuk Zona B1 (Jembatan Timbang dan Tollgate) Zona D (Daerah komersil) dan Zona E. Sehingga dari rencana pembangunan ini maka penerapan sistem zonasi pada Pelabuhan Ro-ro dapat sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 91 Tahun 2022

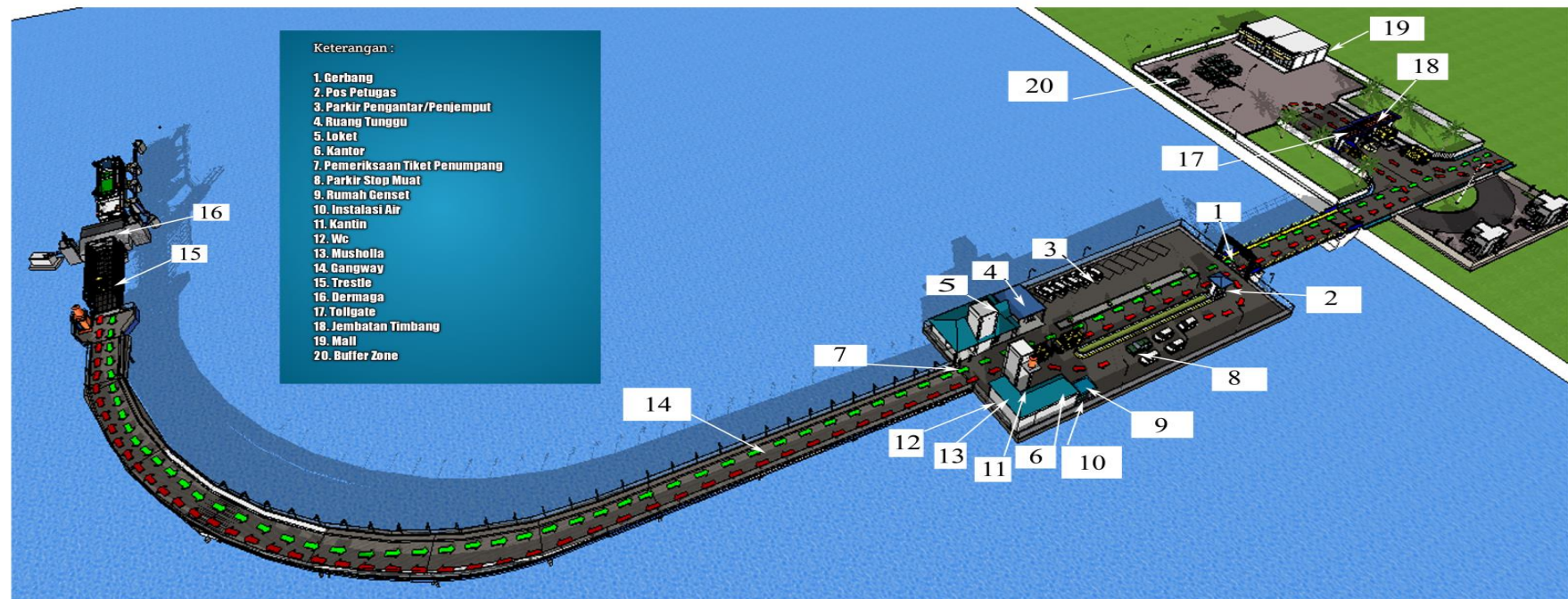


Gambar 4.47 Layout rencana untuk Zona B1 (Jembatan timbang) Zona D (Mall) dan Zona E (Buffer zone) pada daerah rencana pembangunan

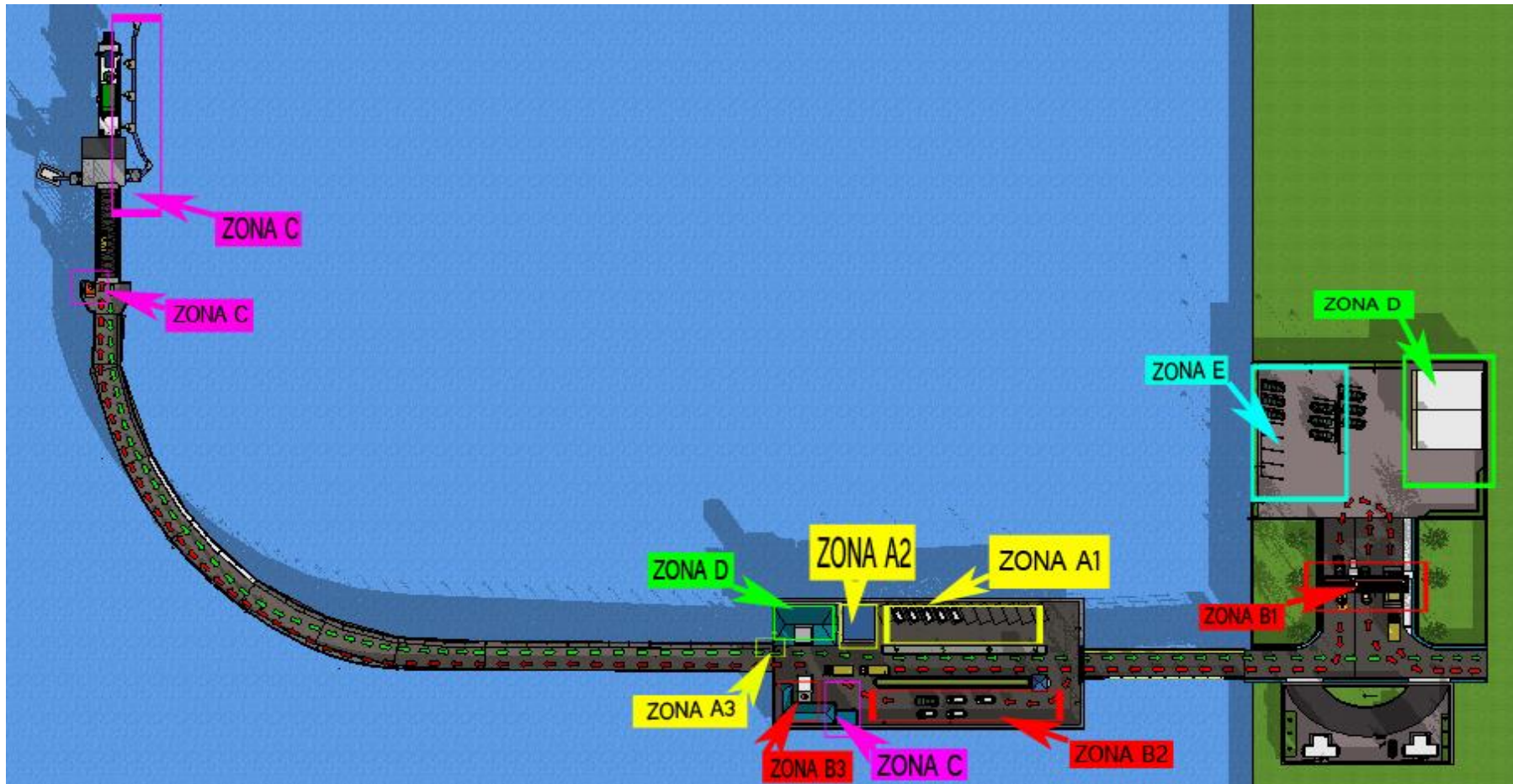


Gambar 4.48 Daerah rencana pembangunan Zona B1 (Jembatan timbang dan Tollgate) Zona D (Daerah komersil) dan Zona E

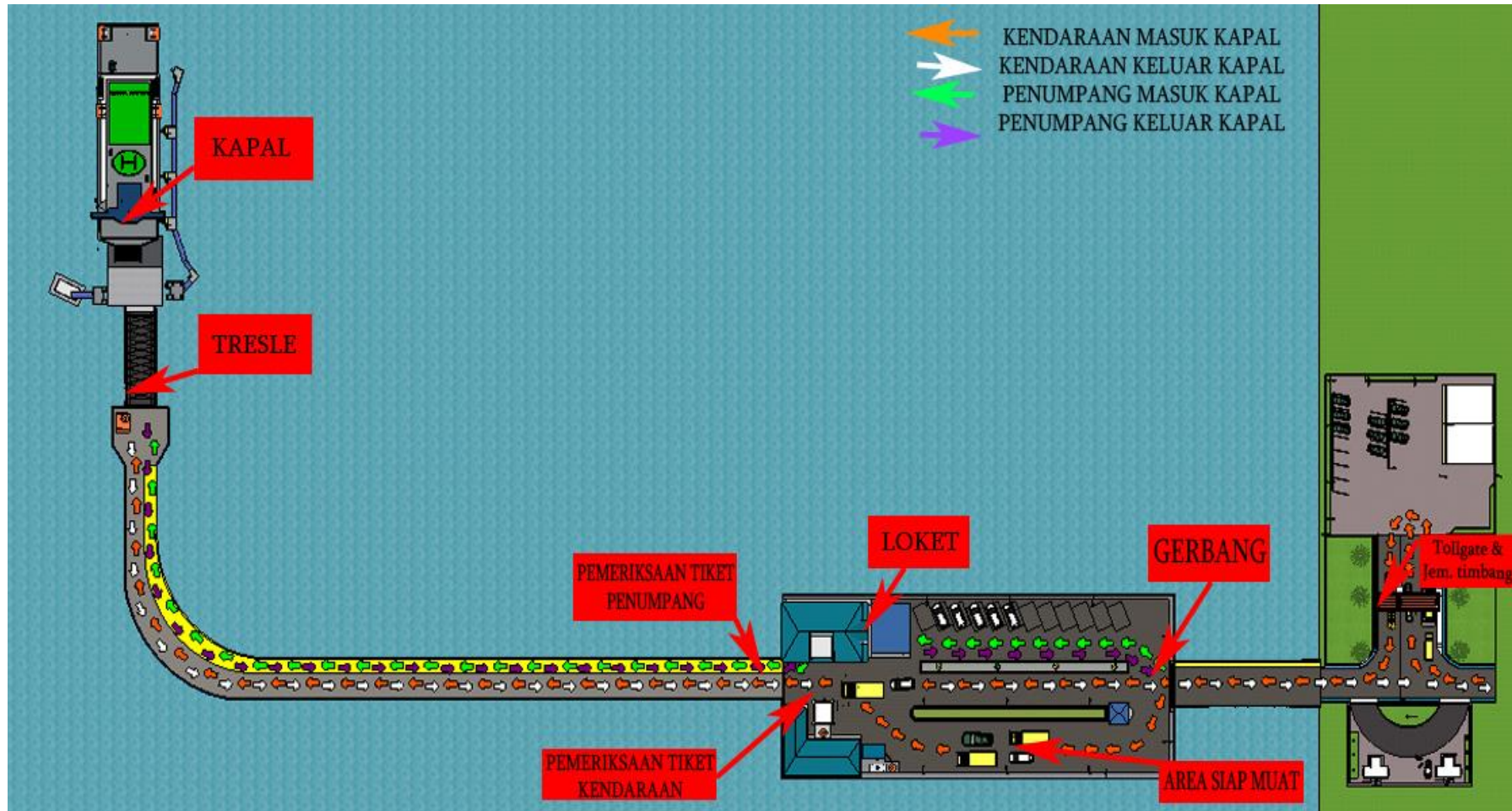
Jika analisa dari permasalahan tersebut dapat dijadikan acuan untuk membangun Zona B1 (Jembatan timbang dan Tollgate) Zona D (Daerah komersil) dan Zona E pada daerah pengembangan, selain penerapan sistem zonasi yang sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 91 Tahun 2021, pola arus pada Pelabuhan Ro-ro Kuala Tungkal juga dapat sesuai dengan SK.242/HK.104/DRJD/2010 berikut adalah layout rencana Pelabuhan Ro-ro dan layout pola arus kendaraan di Pelabuhan Ro-ro



Gambar 4.49 Rencana Layout di Pelabuhan Ro-ro Kuala Tungkal



Gambar 4.50 Rencana Layout Pembagian Zonasi di Pelabuhan Ro-ro Kuala Tungkal



Gambar 4.51 Rencana Pola Arus Kendaraan & Penumpang

b. Penerapan pola arus kendaraan

1) Berikut ini rencana pola arus kendaraan di Pelabuhan Ro-ro Kuala Tungkal :

a) Rencana pola arus kendaraan naik ke kapal di Pelabuhan Penyeberangan Ro-ro Kuala Tungkal :

(1) Motor dan mobil masuk melewati *tollgate* untuk membeli tiket

(2) Truk atau angkutan barang melewati jembatan timbang kemudian membeli tiket di *tollgate* kendaraan (yang memiliki muatan menimbang berat muatan dan kendaraan di zona B1)

(3) Kendaraan yang telah memiliki tiket menuju ke lapangan antrian siap muat (zona b2)

(4) Kendaraan yang belum memiliki jadwal keberangkatan namun telah memiliki tiket diarahkan ke zona E untuk memarkirkan kendaraannya di Buffer zone

(5) Kendaraan yang berada di zona B2 akan diarahkan oleh petugas menuju area siap masuk ke kapal melewati *trestel* kemudian masuk kapal melalui *ramp door* (zona b3)

Tabel 4.12 Rencana waktu pelayanan kendaraan masuk ke kapal

KMP Sembilang				
	Mobil	Truk	Motor	Pick up
Kendaraan masuk ke tollgate (Zona B1)	05 menit 23 detik	02 menit 33 detik	07 menit 11 detik	02 menit 21 detik
Dilakukannya penimbangan muatan kendaraan di jembatan timbang (Zona B1)	-	04 menit 02 detik	-	-
Kendaraan masuk ke pelabuhan dan menuju parkir siap muat (Zona B2)	03 menit 28 detik	-	02 menit 11 detik	33 detik
Pemeriksaan tiket dan retribusi kendaraan (Zona B3)	10 menit 11 detik	04 menit 48 detik	06 menit 05 detik	02 menit 44 detik
Masuk area pelabuhan	02 menit 16 detik	52 detik	56 detik	49 detik
Masuk ke kapal melewati <i>Ramp</i>	57 detik	21 detik	27 detik	31 detik
Total waktu	58 menit 45 detik			

Tabel di atas menjelaskan rencana waktu total pola arus kendaraan saat sedang muat dari kendaraan masuk ke tollgate, kemudian melakukan penimbangan muatan kendaraan dan masuk ke pelabuhan melewati gerbang pelabuhan sampai menuju ke kapal. Perbandingan waktu pola arus kendaraan muat sebelum dan sesudah diterapkannya sistem zonasi memiliki perbedaan waktu yang cukup jauh, hal ini karena kondisi eksisting di Pelabuhan Ro-ro yang belum memiliki tollgate dan jembatan

timbang, kemudian dengan diterapkannya sistem zonasi dan penambahan beberapa zona seperti jembatan timbang dan tollgate, maka rencana waktu yang didapatkan pada pola arus kendaraan muat kapal ialah 58 menit 45 detik, dengan jumlah kendaraan yang diambil merupakan jumlah yang sama dengan simulasi waktu pola arus kendaraan pada kondisi eksisting di Pelabuhan Ro-ro

b) Rencana pola arus kendaraan turun dari kapal di Pelabuhan Penyeberangan Ro-ro:

- (1) Kendaraan keluar dari kapal melalui *ramp door* melewati *trestle*
- (2) Petugas pelabuhan mencatat manifest kendaraan
- (3) Muatan kendaraan diperiksa oleh Tim Bea Cukai
- (4) Kendaraan keluar pelabuhan melalui jalan yang telah direncanakan

Tabel 4.13 Rencana waktu pelayanan kendaraan turun dari kapal

Rencana Simulasi Waktu				
	Mobil	Truk	Motor	Pick up
Keluar dari <i>Ramp</i>	01 menit 16 detik	02 menit 10 detik	25 detik	12 detik
Lajur keluar kendaraan	52 detik	01 menit 55 detik	51 detik	14 detik
Pemeriksaan kendaraan	03 menit 05 detik	05 menit 21 detik	02 menit 18 detik	28 detik
Keluar area pelabuhan	12 detik	11 detik	07 detik	09 detik
Total waktu	19 menit 51 detik			

Tabel di atas menjelaskan rencana waktu total pola arus kendaraan saat bongkar muat dari kendaraan keluar melalui *ramp* sampai keluar area pelabuhan. Perbandingan waktu pola arus kendaraan sebelum dan sesudah

diterapkannya sistem zonasi tidak memiliki perbedaan yang cukup jauh, hal ini karena Pelabuhan Ro-ro hanya memiliki satu jalur dengan pola arus yang sama untuk kendaraan yang baru tiba. Rencana waktu yang didapatkan pada pola arus kendaraan turun kapal ialah 19 menit 51 detik, dengan jumlah kendaraan yang diambil merupakan jumlah yang sama dengan simulasi waktu pola arus kendaraan pada kondisi eksisting di Pelabuhan Ro-ro

2) Berikut ini rencana pola arus kendaraan dan penumpang di Pelabuhan Ro-ro Kuala Tungkal :

a) Rencana pola arus penumpang naik ke kapal di Pelabuhan Penyebrangan Ro-ro :

- (1) Penumpang masuk pelabuhan melalui gerbang menuju ke parkir pengantar/ penjemput
- (2) Penumpang menuju gedung loket penumpang untuk membeli tiket
- (3) Penumpang yang masih menunggu jam keberangkatan bisa menunggu/ beristirahat di ruang tunggu yang telah disediakan
- (4) Penumpang yang akan berangkat menuju Zona A3 untuk pemeriksaan tiket oleh petugas pelabuhan
- (5) Setelah pemeriksaan tiket penumpang berjalan menuju kapal melewati gangway
- (6) Penumpang masuk ke kapal melewati *Trestle* dan *Ramp Door*

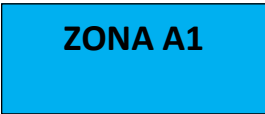
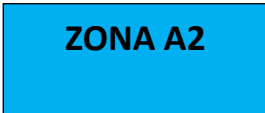

b) Rencana pola arus penumpang turun dari kapal di Pelabuhan
Penyebrangan Ro-ro :

- (1) Penumpang keluar kapal melalui *ramp door* dan *trestle*
- (2) Penumpang berjalan ke sisi daratan melalui gangway
- (3) Penumpang yang telah tiba menuju ke ruangan untuk pemeriksaan barang oleh Tim Bea Cukai dan Pengecekan suhu
- (4) Setelah selesai penumpang dapat meninggalkan pelabuhan sesuai jalan yang telah direncanakan

c. Penambahan Perlengkapan Zona





Pelabuhan Penyeberangan Ro-ro Kuala Tungkal perlu adanya perlengkapan sistem zona untuk mendukung kelancaran dan tertib teraturnya pelabuhan. Perlu adanya rambu, marka jalan dan penambahan personil petugas di Pelabuhan Penyeberangan Ro-ro, adapun rambu dan peralatan jalan yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 14 Penempatan Rambu Zonasi di Pelabuhan Penyeberangan

No	Jenis Rambu	Peletakan	Jumlah yang direncanakan	Fungsi
1		Diletakkan di tempat parkir bagi pengantar/ Penjemput	1 buah	Pemeritahuan bagi pengendara bahwa sedang berada di area Parkir pengantar/penjemput
2		Diletakkan di ruang tunggu	2 buah	Pemberitahuan bagi pengendara bahwa sedang berada di area ruang tunggu
3		Diletakkan di dekat gangway untuk pemeriksaan tiket	1 buah	Pemberitahuan bagi pengendara bahwa sedang berada di area

		bagi penumpang		pemeriksaan tiket untuk penumpang yang akan berangkat
4	ZONA B1	Diletakkan di <i>tollgate</i> kendaraan dan jembatan timbang	1 buah	Pemberitahuan bagi pengendara bahwa sedang berada di <i>tollgate</i> kendaraan dan area penimbangan kendaraan bermuatan
5	ZONA B2	Diletakkan di lapangan parkir siap muat	1 buah	Pemberitahuan bagi pengendara bahwa sedang berada di area parkir siap muat
6	ZONA B3	Diletakkan di area antrean kendaraan siap masuk kapal	1 buah	Pemberitahuan bagi pengendara bahwa sedang berada di area antrian kendaraan siap masuk ke kapal
7	ZONA C	Diletakkan di area terlarang/ Berbahaya	4 buah	Pemberitahuan bahwa hanya petugas yang dapat masuk ke area tersebut
8	ZONA D	Diletakkan di dekat kantor dan daerah komersil (Mall)	2 buah	Pemberitahuan bagi pengendara bahwa sedang berada di area perkantoran dan daerah komersil (Mall)
9	ZONA E	Diletakkan di lahan parkir bagi kendaraan yang jadwalnya belum berangkat namun sudah memiliki tiket	1 buah	Pemberitahuan bagi pengendara bahwa sedang berada di area parkir untuk kendaraan yang belum berangkat

Tabel 4. 15 Penempatan Rambu Di Pelabuhan Penyeberangan

No	Jenis Rambu	Peletakkan	Jumlah yang Dibutuhkan	Fungsi
1		Rambu ini diletakkan di jalur keluar kendaraan dan penumpang dari kapal dan jalan di depan zona c (genset dan penampung air bersih).	2 buah	Rambu tersebut berfungsi agar penumpang yang tidak berkepentingan tidak memasuki wilayah yang di letakkan rambu.
2		Rambu ini diletakkan di jalan menuju area masuk pelabuhan dan di area keluar pelabuhan	1 buah	Peringatan untuk penumpang yang memiliki kendaraan tidak parkir di sepanjang jalan yang diletakkan rambu tersebut.
3		Rambu diletakkan di area parkir penumpang pengantar/ penjemput dan lapangan parkir siap muat.	3 buah	Pemberitahuan untuk penumpang yang memiliki kendaraan harus memarkirkan kendaraan di area rambu tersebut.
4		Diletakkan di depan <i>gangway</i> /koridor dan di jalan khusus penumpang pada sepanjang trotoar	2 buah	Pemberitahuan untuk penumpang yang melewati jalur khusus penumpang



Gambar 4.52 Penempatan Rambu pada Pelabuhan Ro-ro

d. Perbandingan dan manfaat antara sistem dengan kondisi yang direncanakan

1) Perbandingan sistem zonasi saat ini dan direncanakan

Tabel 4.16 Perbandingan sistemzonasi saat ini dan direncanakan

No	Kondisi saat ini	Kondisi yang direncanakan
1.	Belum adanya penerapan sistem zonasi di Pelabuhan Penyeberangan Ro-ro sehingga masih banyak orang yang tidak berkepentingan memasuki area pelabuhan, Lahan parkir dan ruang tunggu yang sempit sehingga menimbulkan terjadinya penumpukan pada saat jumlah penumpang mengalami peningkatan	Usulan penerapan sistem zonasi di Pelabuhan Penyeberangan Ro-ro sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan nomor 91 Tahun 2021, agar daerah pelabuhan lebih tertata serta memanfaatkan lahan kosong (tanah sirkuit) sebagai rencana daerah pembangunan untuk zona B1 (Jembatan timbang 7 Tollgate) zona D (daerah komersil) dan zona sehingga terciptanya Pelabuhan yang aman, nyaman, tertib dan teratur.

2) Perbandingan pola arus lalu lintas kendaraan saat ini dan yang direncanakan

Tabel 4.17 Perbandingan pola arus lalu lintas

No	Kondisi saat ini	Kondisi yang akan direncanakan
1	Loket penumpang dan kendaraan masih menjadi satu	Pemisahan loket penumpang dan kendaraan
2	Area kendaraan siap muat ke kapal bercampur dengan kendaraan pengantar dan penjemput	Disterilisasikan hanya kendaraan yang sudah memiliki tiket dan siap muat yang boleh berada di area kendaraan siap muat
3	Masih banyak kendaraan angkutan muatan yang diparkir sembarang di	Disterilkan dengan memanfaatkan daerah rencana pembangunan sebagai zona E (tempat parkir siap muat bagi kendaraan

	de/pan area pelabuhan	yang belum berangkat)
4	<p>Simulasi perbedaan waktu yang cukup signifikan, dimana untuk kondisi saat ini waktu yang di dapat untuk pola arus kendaraan turun ialah 17 menit 33 detik. Sedangkan untuk pola arus kendaraan yang akan masuk ialah 38 menit 47 detik</p>	<p>Dengan diterapkannya sistem zonasi yang sesuai dengan PM Nomor 91 Tahun 2021 dan bertambahnya beberapa zona (jembatan timbang dan tollgate) maka perbandingan waktu pola arus kendaraan pada kondisi eksisting dengan yang direncanakan memiliki perbedaan waktu yang cukup jauh, terutama pada saat muat kendaraan. Dimana rencana waktu pola arusnya yaitu 19 menit 15 detik untuk pola arus kendaraan turun dari kapal, dan 58 menit 45 detik pada saat kendaraan muat</p>